

SKRIPSI

**ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK
WISATA PANTAI AL FATH STIRA PARADISE
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURUL IZATI
NIM : 2020203893202020**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK
WISATA PANTAI AL FATH STIRA PARADISE
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURUL IZATI
NIM : 2020203893202020**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik
Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Izati

NIM : 2020203893202020

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Nomor: B.5013/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (.....*Mukhtar*.....)

NIP : 19700627 200501 1 005

Pembimbing Pendamping : H. Jumaedi, Lc., M.A. (.....*Jumaedi*.....)

NIP : 19850727 202012 1 008

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....*Muzdalifah*.....)
NIP 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : NURUL IZATI

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202020

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5013/In.39./FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Ketua)	(.....)
H. Jumaedi, Lc., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	(.....)
Umaima, M.E.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mezdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Aziz dan Ibu saya Rabiah, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th. I. dan Bapak H. Jumaedi, Lc., M.A. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.

4. Dr. An Ras Try Astuti, M.E dan Umaima, M.E.I selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada sahabat saya Sri Aini Syamsuddin selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat PRT saya M. Nur Rahman, Nur Arfa, Sa'adatul Ulya Nuraeni, Nuraenun, Rahma Ramadhani A, Reski Muliana, Mursidah Nur Fajri yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam mendampingi saya selama proses penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020 dan teman-teman kkn angkatan 34 posko 50 yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 14 Mei 2024 M
5 Zulkaidah 1445 H
Penulis,



Nurul Izati
2020203893202020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Izati
NIM : 2020203893202020
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 07 januari 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Konsep 4A dalam Peningkatan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 14 Mei 2024
Penyusun,



Nurul Izati
2020203893202020

ABSTRAK

Nurul Izati. *Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh bapak H. Muchtar dan H. Jumaedi)

Beberapa fasilitas di objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise telah mengalami kerusakan dan kehilangan fungsinya sehingga daya tarik objek wisata tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui penerapan konsep 4A dalam peningkatan daya tarik objek wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang. 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat konsep 4A dalam peningkatan daya tarik objek wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara keseluruhan, penerapan teori 4A dari Cooper di pantai Al Fath Stira Paradise berhasil meningkatkan daya tarik pantai ini. Daya tarik utamanya adalah pantainya yang bersih. Akses jalan menuju pantai sudah cukup baik, meskipun perlu ditingkatkan. Fasilitas pantai belum maksimal dan masih dalam tahap pembangunan, termasuk villa. Layanan pendukung bekerja sama dengan penyedia layanan medis terdekat dan kepolisian. Pengelola terus meningkatkan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise. (2) Faktor pendukung di Pantai Al Fath Stira Paradise sejalan dengan teori Marlin, yaitu potensi alam berupa pemandangan pantai yang masih alami dan padang rumput, potensi budaya berupa pertunjukan teater dan tarian tradisional, dan potensi manusia berupa karyawan yang bekerja sebagai sumber daya manusia yang mendukung peningkatan daya tarik wisata. Kemudian, berdasarkan teori Chaerunissa, faktor penghambat di Pantai Al Fath Stira adalah ketidakterlibatan pemerintah dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketidakterlibatan pemerintah menyebabkan pantai ini tidak dapat memperkenalkan daya tariknya secara luas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan antrian panjang wisatawan pada saat hari libur.

Kata Kunci: Analisis, Konsep 4A, Daya Tarik Wisata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan teori	11
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	26

F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Penerapan konsep 4A terhadap peningkatan daya tarik objek wisata pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang	33
2. Peningkatan daya tarik wisata pantai Al Fath Stira Paradise.....	53
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Pantai Al Fath Stira Paradise	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Penerapan Konsep 4A Terhadap Peningkatan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.....	71
2. Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise.....	80
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Pantai Al Fath Stira Paradise	84
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98
BIODATA PENULIS	112

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Kunjungan Wisatawan	7
3.1	Sumber Informan	29



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	22
3.1	Lokasi Pantai Al fath Stira Paradise	24
4.1	Area Camp Ground Pantai Al fath Stira Paradise	37
4.2	Daya Tarik Wisata Pantai Al fath Stira Paradise	41
4.3	Akses Jalan Masuk Pantai Al fath Stira Paradise	
4.4	Fasilitas Mushalla Pantai Al fath Stira Paradise	37
4.5	Pos Keamanan Pantai Al fath Stira Paradise	50
4.6	Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise	56
4.7	Area Berkemah dan Piknik Pantai Al Fath Stira Paradise	58

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	101
2	Transkrip Wawancara	104
3	Surat Keterangan Wawancara	105
4	Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kampus	109
5	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	110
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Pantai Al-Fat Stira Paradise	111
7	Dokumentasi	112

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت :yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	' <i>alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang menawarkan berbagai macam objek wisata, baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Industri pariwisata Indonesia diantisipasi akan memperkuat perekonomian nasional. Daerah sekitarnya tidak diragukan lagi akan terkena dampak dari pertumbuhan wisatawan di sektor pariwisata. Sebagai salah satu negara terkaya, Indonesia memiliki keajaiban alam yang tak terhitung jumlahnya, beragam flora dan fauna, seni budaya, bahasa, dan suku. Brasil adalah satu-satunya negara yang dapat menyaingi sumber daya alam Indonesia yang melimpah, terutama potensi keanekaragaman hayatinya.¹

Pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat semuanya terlibat dalam kegiatan yang kompleks, interdisipliner, multidimensi, dan multisektoral, yaitu pariwisata. Salah satu industri yang berkembang dengan cepat adalah pariwisata, yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi global secara mendukung. Terdapat 4% lebih banyak wisatawan yang meninggalkan negaranya pada tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya, atau sekitar 1 miliar wisatawan secara keseluruhan.²

Kondisi pengelolaan wisata di Indonesia saat ini belum optimal, dan hal ini berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pendapatan asli daerah. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dapat memanfaatkan kekayaannya untuk menghasilkan devisa melalui ekowisata. Dengan demikian, hal ini diantisipasi untuk tumbuh dengan baik dan memiliki konsekuensi positif di masa mendatang. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan

¹Femi Nadia Rahma and Hermiawati Retno Handayani, Pengaruh Jumlah Kunjungan, Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata, (Diponegoro Journal Of Economic Vol. 2, No. 2 2013), h. 78.

²Ismayanti, Pengantar Pariwisata (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 1

taraf hidup masyarakat merupakan hasil yang diharapkan dari pariwisata, baik secara umum maupun khusus.³

Salah satu sektor ekonomi Indonesia yang memiliki pengaruh terbesar adalah sektor pariwisata. Indonesia merupakan tujuan wisata yang menarik bagi para pelancong karena keanekaragaman alam, budaya, flora, dan faunanya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia juga menargetkan untuk menarik 3,5-7,4 juta wisatawan asing setiap tahunnya untuk berkunjung ke Indonesia. Karena keragamannya, wisatawan dapat melakukan perjalanan ke berbagai tempat wisata populer di Indonesia, mulai dari bagian barat hingga timur Indonesia.⁴

Pariwisata sebagai sumber devisa dapat meningkatkan kemajuan ekonomi suatu negara. Meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan administrasi yang efisien dapat membuat perbedaan besar dalam bisnis pariwisata Indonesia dan menarik wisatawan domestik dan asing yang puas dengan pengalaman mereka. Orang-orang akan lebih cenderung untuk melakukan perjalanan di masa depan, yang akan menguntungkan lingkungan dan negara.⁵

Ada tiga jenis sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung kehidupan manusia: sumber daya yang terus menerus dan berulang kali digunakan, sumber daya yang segera habis, dan sumber daya yang dapat digunakan tanpa batas waktu tanpa memerlukan modifikasi. Jenis sumber daya yang bersifat abadi, seperti destinasi wisata dan benda-benda yang memiliki daya tarik alam, budaya, atau keunikan, asalkan praktik pengelolaannya mengikuti prinsip pelestarian. Di sisi lain,

³ Rahma, A. A. (2020). POTENSI sumber Daya Alam dalam mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), h. 1.

⁴ Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

⁵ Rotua Kristin Simamora, *et al*, "Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016), h. 79.

sumber daya yang dapat diperbaharui biasanya terdiri dari bentukan alam atau hasil rekayasa manusia, seperti peternakan, pertanian, atau tempat wisata yang serupa.⁶

Faktor utama yang mendorong wisatawan untuk berkorban demi mengunjungi sebuah destinasi adalah daya tariknya. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat membantu wisatawan melakukan kegiatan yang direncanakan selama berada di tempat tujuan. Aksesibilitas tidak hanya mencakup sarana transportasi tetapi juga faktor-faktor seperti kemudahan akses ke destinasi dan layanan tambahan yang harus ditawarkan oleh pemerintah daerah kepada wisatawan dan pelaku pariwisata.⁷

Menurut Cooper et al. dalam Setyanto dan Pangestuti, konsep 4A-Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Pendukung-merupakan strategi yang berguna untuk meningkatkan minat terhadap pariwisata ketika membuat lokasi pariwisata. Tujuan dari sebuah atraksi adalah untuk menarik wisatawan dengan menampilkan fitur-fitur yang tidak biasa seperti keindahan alam yang belum terjamah dan budaya serta adat istiadat yang sangat mendasar. Aksesibilitas sangat penting untuk transportasi yang efisien dan sukses, yang diakui sebagai cara paling signifikan untuk pergi ke lokasi wisata. Fasilitas, atau pilihan penginapan yang dapat membantu wisatawan saat mereka mengunjungi tujuan wisata ini, termasuk hotel, penginapan, homestay, dan tempat lainnya. Entitas atau kelompok yang sadar akan layanan tambahan, juga disebut sebagai layanan pelengkap.⁸

Faktor-faktor yang mendorong sesuatu untuk berkembang atau meningkat dari masa lalu dikenal sebagai faktor pendukung atau pendorong. Suatu daerah atau lokasi yang dapat dikunjungi sebagai tujuan wisata jika keadaan memungkinkan untuk dikembangkan menjadi objek wisata, menurut Setianingsih dalam Marlin menambahkan. Dalam membuat suatu lokasi wisata, modal yang sudah ada di tempat tujuan dapat memberikan dukungan. Kondisi yang berdampak buruk pada

⁶H. Soewarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*, hal 312

⁷ Isaghoji, *Optimasi Dan Pengembangan Fasilitas Taman Kota Sebagai Daya Tarik Wisata Outdoor*, 2024, h 13.

⁸ Cooper, et. al. *Tourism Principle and Practice*, 3nd ed. Prentice Hall, Newyork, 2005. h 172

pengembangan dan berpotensi mencegah sesuatu untuk berkembang atau menjadi lebih baik dari sebelumnya dikenal sebagai faktor penghambat. Perbaikan atraksi dan infrastruktur pariwisata mungkin sulit atau memakan waktu karena adanya kendala, sehingga dapat menurunkan jumlah wisatawan dan manfaat ekonomi yang diharapkan.⁹

Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki komponen 4A dalam pengembangannya. Keindahan pantai yang menampilkan karang hijau dan pasir putih jika dilihat dari kejauhan inilah yang menarik orang untuk datang ke pantai Al Fath Stira Paradise. Namun, terdapat kekurangan dalam komponen 4A di Pantai Al Fath Stira Paradise. Komponen fasilitas adalah salah satu contohnya. Banyak wisatawan yang menyatakan ketidakpuasannya terhadap tingkat pelayanan pengelola serta fasilitas yang tersedia.

Masih ada masalah dengan pengelolaan Pantai Al Fath Stira Paradise terhadap Konsep 4A. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa amenities yang tidak memadai dan perhatian terhadap fasilitas harus diperbaiki agar wisatawan merasa nyaman dan rileks. Pengelola perlu memperluas fasilitas yang tersedia di sana untuk memastikan kenyamanan dan ketenangan wisatawan. Wisatawan sering mengeluhkan akses jalan yang sulit, kekurangan toilet, dan fasilitas lainnya yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk menjaga dan meningkatkan fasilitas yang memadai untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di Pantai Al Fath Stira Paradise.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa saat ini beberapa fasilitas di objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise telah mengalami kerusakan dan kehilangan fungsinya sehingga daya tarik objek wisata tersebut mengalami penurunan, adapun beberapa fasilitas yang kehilangan fungsinya seperti, kamar mandi, *shower*, dan beberapa gazebo. Selain fasilitas, akses masuk ke dalam objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise juga masih belum maksimal. Hal tersebut bisa

⁹ Prayoga, Yogi. Analisis strategi pengembangan daya tarik wisata pantai telawas di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. (2022). h 15.

mengakibatkan turunnya daya tarik pada wisata Pantai Al Fath Paradise, untuk itu penulis melampirkan tabel jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Al Fath Stira Paradise pada tahun 2022-2023.

Total Penjualan Periode Tahun 2022 – 2023	<i>Juni 2022</i>	<i>Juli 2022</i>	<i>Agustus 2022</i>	<i>September 2022</i>	<i>Oktober 2022</i>	<i>November 2022</i>	<i>Desember 2022</i>	<i>Januari 2023</i>	<i>Februari 2023</i>	<i>Maret 2023</i>	<i>April 2023</i>	<i>Mei 2023</i>	<i>Juni 2023</i>	<i>Jul</i>	<i>Agustus 2023</i>
<i>Tiket Masuk Reguler</i>	2199	8058	4043	3130	4401	3443	3930	6145	3339	2751	8964	6385	7260	10820	4229
<i>Tiket Masuk Event</i>	0	0	0	0	329	83	4	14	0	157	250	0	0	0	0
<i>Tiket Masuk Pelajar</i>	0	0	0	0	0	200	220	122	50	157	65	130	586	98	263
<i>Parkir Bus Besar</i>	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	12	5	6
<i>Parkir Bus Kecil</i>	0	0	0	0	0	0	9	16	2	7	3	5	8	2	2
<i>Parkir Mobil</i>	206	839	406	390	563	427	450	640	360	318	897	572	760	1061	516
<i>Parkir Motor</i>	456	1739	801	624	806	724	753	1067	491	488	1350	1110	868	1602	671
Total Penjualan Tiket	2861	10636	5250	4144	6099	4877	5369	8004	4242	3878	11529	8202	9494	13588	5687

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan

Dari gambar tabel di atas menunjukkan bahwa data kunjungan wisatawan di pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang pada tahun 2022-2023 mengalami naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan. Data penjualan tiket pantai dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan pola variabel yang dipengaruhi oleh hari libur, iklim, dan inisiatif pemasaran. Sebagian besar disebabkan oleh aktivitas pantai dan liburan musim panas, penjualan tiket pada tahun 2022 mencapai puncaknya di bulan Juli dengan rata-rata penjualan sebanyak 10636 tiket. Namun, karena cuaca buruk dan berakhirnya musim liburan, penjualan tiket turun secara signifikan pada bulan

September dan November, menjadi rata-rata 4144 dan 4877 tiket. Penurunan penjualan selama bulan-bulan tersebut juga disebabkan oleh taktik promosi yang kurang berhasil.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peningkatan daya tarik wisata Al Fath Stira Paradise yang dilihat dari konsep 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*). Adapun judul penelitian yang akan diangkat adalah "Analisis konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep 4A terhadap peningkatan daya tarik objek wisata pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat konsep 4A dalam peningkatan daya tarik pada objekwisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konsep 4A dalam peningkatan daya tarik objek wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat konsep 4A dalam peningkatan daya tarik objek wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

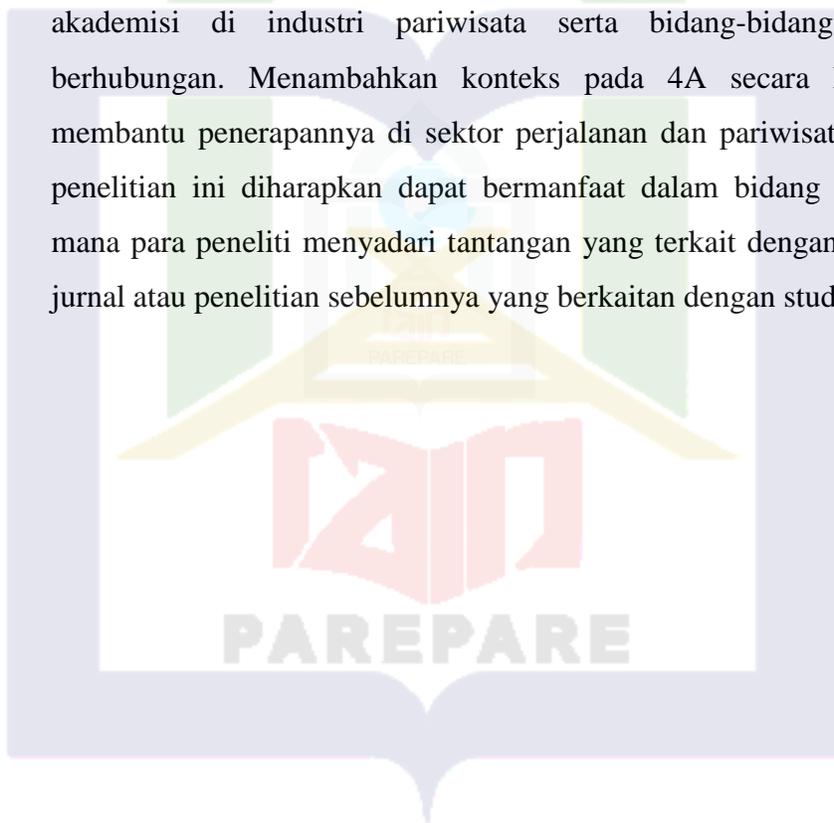
Beberapa kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teori

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mengetahui penerapan 4A di wisata pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang dan juga hasil dari penerapan 4A di wisata pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang. Penelitian ini juga diajukan oleh peneliti sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan jenjang perkuliahan pada Program Studi S1 Pariwisata Syariah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu para akademisi di industri pariwisata serta bidang-bidang lain yang berhubungan. Menambahkan konteks pada 4A secara khusus akan membantu penerapannya di sektor perjalanan dan pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademis, di mana para peneliti menyadari tantangan yang terkait dengan menemukan jurnal atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ini serta mengetahui dan memperjelas perbedaan yang substansi antara penelitian sebelumnya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dengan judul skripsi Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendalaman analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Di Dusun Sumber Wangi belum ada potensi wisata yang bisa peneliti identifikasi sehingga peneliti tidak bisa menemukan informasi apapun tentang potensi wisata yang ada disana. Seperti yang dilihat dari aspek 4A yang masih sangat kurang.¹⁰

Persamaan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua lokasi tersebut masih memiliki kekurangan dalam aspek 4A (*attraction, amenity, accessibility, dan ancillary*). Meskipun Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki aksesibilitas yang cukup baik, terdapat jalan yang rusak dan berlubang yang memerlukan perbaikan. Sementara itu, di Dusun Sumber Wangi, aspek 4A sangat kurang sehingga tidak ada potensi wisata yang bisa diidentifikasi. Kedua hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam aspek 4A untuk meningkatkan daya tarik wisata di masing-masing lokasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Hasil penelitian saya tentang Pantai Al Fath Stira Paradise menunjukkan bahwa meskipun terdapat

¹⁰ Setiawan, I. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali 1 (2015) hal 21.

beberapa jalan yang rusak dan berlubang, aksesibilitas ke pantai ini masih cukup baik sehingga wisatawan dapat dengan mudah mencapai lokasi tersebut menggunakan sepeda motor atau mobil kecil. Selain itu, penelitian saya mungkin menemukan beberapa potensi wisata yang ada di Pantai Al Fath Stira Paradise serta area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sebaliknya, hasil penelitian Setiawan di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, menunjukkan bahwa tidak ada potensi wisata yang dapat diidentifikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Noni Ahvalun Nisvi dengan judul skripsi Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi Makam Ki Ageng Tarub di Desa Tarub, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan konsep 3A dalam pengembangan wisata religi di makam tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terkait penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas), wisata religi Makam Ki Ageng Tarub sudah memadai namun belum sepenuhnya lengkap. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan wisata religi di Makam Ki Ageng Tarub meliputi pengunjung, pengelola, sumber daya yang tersedia, dan daya tarik wisata. Kendala yang dihadapi termasuk akses jalan yang kurang memadai, kurangnya akomodasi, dan minimnya pencahayaan di area tersebut..¹¹

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa elemen dari konsep 3A atau 4A yang sudah memadai, masih ada aspek yang memerlukan perbaikan. Kedua penelitian

¹¹Nisvi, N.A. (2021). Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang).

menemukan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting yang sudah ada tetapi masih perlu ditingkatkan, seperti perbaikan jalan di kedua lokasi.. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) karena di objek penelitiannya hanya terdapat elemen 3A. Selain itu, penelitian saya menyoroti masalah spesifik pada infrastruktur jalan, sedangkan penelitian Noni Ahvalun Nisvi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang beberapa aspek yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata religi. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anggita Grace Damanik dengan judul skripsi Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) Daya Tarik Wisata *Green Owl Beach* Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Bowl Beach* memiliki elemen 4A akan tetapi elemen tersebut belum lengkap dan terbilang masih kurang. Selain itu, faktor yang mendukung daya tarik *Green Bowl Beach* Bali adalah keindahan alamnya, budaya, dan sumber daya manusia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, dan ketidak ikusertaan pemerintah.¹²

Penelitian penelitian ini dan penelitian Anggita Grace Damanik yaitu sama-sama menganalisis komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) dalam konteks pengembangan daya tarik wisata. Kedua penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa aspek-aspek tertentu dari 4A memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan.. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saya menemukan bahwa aksesibilitas menuju pantai Pantai Al Fath Stira Paradise cukup baik, meskipun ada beberapa jalan yang rusak dan berlubang, sehingga wisatawan dapat mencapai pantai dengan mudah menggunakan sepeda motor atau mobil kecil. Di sisi lain, penelitian

¹²Anggita Grace Damanik. Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) Daya Tarik Wisata *Green Owl Beach* Bali, 2023, H. 63-64.

Anggita Grace Damanik menunjukkan bahwa aksesibilitas Green Owl Beach Bali sangat diperhatikan oleh pengelola.

B. Tinjauan teori

1. Konsep 4A

Perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan promosi atraksi dan layanan wisata semuanya termasuk dalam definisi pariwisata yang luas, seperti halnya semua sektor dan aktivitas terkait. Semua aspek dari sektor pariwisata termasuk dalam istilah "pariwisata", termasuk perjalanan, penginapan, atraksi, kegiatan, dan layanan. Hal ini mencakup fitur-fitur alam dan budaya serta interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat. Dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan ditimbulkan oleh pariwisata.¹³

Komponen-komponen pariwisata yang harus ada di tempat tujuan dikenal sebagai komponen pendukung pariwisata. Komponen ini harus ada di dalam objek wisata. Prediktor terbesar dari keinginan wisatawan untuk kembali ternyata adalah layanan-layanan penting ini. Daya tarik, aksesibilitas, transportasi umum, dan atraksi wisata semuanya harus tersedia untuk digunakan bersama dengan kegiatan pariwisata. Setiap lokasi wisata memiliki ciri-ciri tertentu yang menarik wisatawan domestik maupun internasional. Saat memilih tempat, wisatawan sering memusatkan perhatian di sekitar objek wisata ini. pengelola harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang sumber daya ini untuk membuat rencana yang efektif untuk menarik dan mempertahankan wisatawan.

Kehadiran wisatawan di tempat tujuan wisata sangat penting untuk keberhasilannya, volume wisatawan memainkan peran penting dan secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Namun, jika fenomena tersebut tidak ditangani secara memadai, maka akan

¹³ Siti Hamdiah Rojabi, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata, Nature Methods*, 2023, h 9.

mengakibatkan kerugian bagi pengelola atau masyarakat sehingga daya tarik tersebut tidak berkelanjutan.

Teori 4A dalam pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh Chris Cooper dan rekannya. Konsep 4A ini telah diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh berbagai pakar dan peneliti di bidang pariwisata untuk membantu perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata secara lebih komprehensif. Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan.. Teori ini mengidentifikasi empat elemen penting yang menjadi dasar pengembangan destinasi pariwisata. Empat elemen tersebut adalah:

a. Daya tarik (*Attractions*)

Atraksi merupakan komponen yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Keindahan alam, sejarah budaya, kegiatan di luar ruangan, acara budaya, dan acara lain yang menarik wisatawan ke suatu lokasi dapat dianggap sebagai daya tarik. Minat wisatawan terhadap lokasi tersebut akan meningkat dengan adanya atraksi yang menarik dan bervariasi.

b. Aksesibilitas (*Accesibility*)

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan untuk mencapai dan menavigasi objek wisata. Untuk meningkatkan aksesibilitas suatu destinasi, sangat penting untuk memiliki infrastruktur transportasi yang kuat, termasuk jalan raya, pelabuhan, bandara, dan transportasi umum. Pengalaman perjalanan yang menyenangkan dan peningkatan aksesibilitas bagi wisatawan adalah dua manfaat dari aksesibilitas yang baik.

c. Amenitas (*Amenities*)

Akomodasi merupakan Tempat menginap yang disediakan untuk wisatawan selama mereka berada di lokasi. Ada beberapa jenis akomodasi yang tersedia, termasuk homestay, hotel, resor, vila, dan bumi perkemahan. Penyediaan pilihan penginapan yang memadai dan beragam akan

memenuhi beragam kebutuhan dan kecenderungan wisatawan, sehingga mendukung peningkatan angka kunjungan dan dengan demikian meningkatkan pengeluaran pariwisata di daerah tersebut.

d. Fasilitas pendukung (*Ancillary services*)

Fasilitas pendukung merupakan berbagai layanan dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan saat berada di lokasi. Ini terdiri dari tempat makan, toko souvenir, kantor informasi turis, rumah ibadah, fasilitas medis, dan fasilitas rekreasi. Ketika fasilitas yang memadai tersedia, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan puas selama kunjungan mereka dan dapat tinggal lebih lama di tempat tujuan.¹⁴

2. Peningkatan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki keunikan, keindahan, dan keaslian yang berharga.¹⁵ Menurut Oka A. Yoeti, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan ke suatu tempat pariwisata, termasuk atraksi alam seperti pantai, lanskap; atraksi budaya seperti sejarah, cerita rakyat, dan kegiatan pertunjukan tradisional, festival; atraksi sosial seperti cara hidup, penduduk asli dan bahasa; arsitektur bangunan, monument, taman; dan wisata kolam.¹⁶

Selain definisi dari Oka A. Yoeti diatas, adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sebagaimana yang tercantum pada Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”¹⁷

¹⁴ Cooper, et. al. 2005. *Tourism Principle and Practice*, 3rd ed. Prentice Hall, Newyork

¹⁵ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). h 72

¹⁶ Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), h. 5

¹⁷ Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, bab I, pasal 1.

Menurut Sunaryo dalam Nurcahyo dan Yulianto, yang mencakup daya tarik berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan, seperti wisata minat khusus.¹⁸ Komponen penting yang dapat menarik wisatawan ke sebuah destinasi adalah daya tarik wisatanya. Daya tarik wisata dapat menentukan nilai sebuah objek wisata bagi wisatawan dengan memahami bagaimana mereka memandangnya. Hasil positif tentu saja dapat menjadi konsekuensi dari upaya untuk meningkatkan standar dan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Jika hasil yang didapat sebagian besar kurang baik, hal ini dapat menjadi dasar untuk penilaian dan perbaikan dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata sebagai peran utama dalam memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat karena adanya suatu yang menarik. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu atau kegiatan yang memanfaatkan sesuatu yang unik, indah, dan nilai yang ditemukan dalam keragaman, kelimpahan alam, budaya, dan barang-barang buatan manusia yang menarik para wisatawan.

Dalam pengembangan produk wisata tidak terlepas dari daya tarik wisata yang diperlukan untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Menurut Oka A. Yoeti dalam upaya peningkatan daya tarik wisata ada tiga kriteria utama yang harus dipertimbangkan yaitu:

a. *Something to see* (ada yang dilihat)

“Sesuatu untuk Dilihat,” atau pemandangan indah yang berbeda dan hal-hal visual yang menawan yang dapat dinikmati wisatawan, adalah elemen pertama dalam pendekatan 4A untuk meningkatkan daya tarik pariwisata. Daya tarik utama dari lokasi wisata dapat berupa keindahan

¹⁸ Nurcahyo, R. J. dan Yulianto, “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjungan Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta” Vol. 2, No.1 (2019), h. 57.

¹⁹ I Gede Pitana dan P.G Gayatri, Sosiologi Pariwisata (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005). h.87

alamnya. Sebagai contoh, pantai yang menawarkan pemandangan matahari terbit atau terbenam yang menakjubkan memberikan pengalaman visual sekali seumur hidup bagi para wisatawan. Selain menarik wisatawan, keindahan alam ini juga sering menjadi latar belakang yang ideal untuk media sosial dan foto-foto liburan. Sebuah pemandangan, alam yang indah, atau komponen visual yang menawan yang akan memukau para tamu diperlukan sebagai daya tarik. Wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur yang menarik, seni yang indah, atau komponen visual lainnya.

b. *Something to do* (ada yang dikerjakan)

"Sesuatu yang Dapat Dilakukan" menggambarkan berbagai hal yang dapat dilakukan wisatawan saat mengunjungi objek wisata. Kegiatan petualangan dan rekreasi merupakan bagian besar dari komponen ini. Wisatawan dapat melakukan berbagai macam olahraga air, termasuk berenang, snorkeling, dan berselancar. Bagi mereka yang berjiwa sporty dan petualang, kegiatan-kegiatan ini menawarkan pengalaman yang menarik dan menantang. Wisatawan dapat menikmati berkemah di pantai selain olahraga air, menikmati langit berbintang dan suasana malam hari yang damai dengan suara deburan ombak. Tempat wisata harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan.

c. *Something to buy* (ada yang dibeli)

"Sesuatu untuk Dibeli" mencakup kegiatan seperti membeli dan menjual dari pedagang kaki lima di sekitar objek wisata atau bahkan di dalam objek wisata tersebut. Wisatawan dapat menemukan pedagang kaki lima atau pihak pengelola wisata menyediakan toko di dalam objek wisata tersebut yang menjual makanan dan produk lokal. Kehadiran penjual ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dengan

penduduk setempat, mencicipi masakan lokal, dan membeli berbagai barang atau produk yang khas dan asli. Selain itu, hal ini juga dapat berfungsi sebagai cara untuk mempromosikan barang-barang daerah kepada wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal. Sebagian wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cenderamata lokal yang terkait dengan objek wisata tersebut, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan, atau barang lainnya.²⁰

Faktor pendukung adalah unsur-unsur yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan suatu daya tarik wisata. Tempat wisata hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung, faktor pendukung juga tidak luput dari modal pariwisata. hanya dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata jika kriteria yang diperlukan terpenuhi, baru kemudian dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Elemen-elemen pendukung tersebut antara lain penekanan pemerintah dalam mengawasi lokasi wisata, masyarakat yang ramah, dan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu destinasi.

Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian mendefinisikan faktor lingkungan atau ekologi sebagai unsur budaya, lingkungan, dan masyarakat. budaya, lingkungan, dan masyarakat. Di sisi lain, unsur sumber daya manusia mencakup kemampuan sumber daya manusia untuk mengawasi dan melestarikan lokasi wisata agar dapat menarik wisatawan. Lokasi wisata dapat dipelihara dan dikelola oleh sumber daya manusia untuk menarik wisatawan. wisatawan. Penawaran dan permintaan (*Supply & Demand*) adalah dua komponen dari konsep perencanaan pariwisata yang membentuk faktor sistem.²¹

Menurut Marlin faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu;

²⁰ Oka A. Yoeti, Tinjauan Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata, (Jakarta: PT. Pradnya,1993), h.158.

²¹ Anggita Grace Damanik, "Analisis Pengembangan Komponen 4a (Attraction , Amenities , Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali," *Skripsi Universitas Pradita*, 2023, 63–64.

1. Salah satu alasan orang melakukan perjalanan adalah untuk menikmati kedamaian dan keindahan alam, atau untuk mengapresiasi keelokan flora dan fauna. Ketika wisatawan mencari ketenangan di tengah-tengah lanskap alam yang menawan dan ingin menjauh dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari, ketenangan dan keindahan alam sering kali menjadi daya tarik utama mereka. Lanskap alam, keragaman flora dan fauna di suatu destinasi, serta sumber daya alam lainnya yang dapat dinikmati dan dihargai oleh para tamu, semuanya dianggap sebagai aspek keindahan alam destinasi ketika membahas modal dan potensi alam dalam konteks pariwisata. Kawasan wisata yang kaya akan sumber daya alam menarik wisatawan dari seluruh dunia karena memberikan pengalaman yang menarik dan memuaskan bagi para penggemar alam. Hal ini dikenal sebagai modal dan potensi alam.
2. Salah satu alasan wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk mempelajari adat istiadat setempat atau untuk mengalami dan menghargai budaya di lokasi wisata tertentu. Wisatawan melakukan perjalanan terutama untuk memahami, terlibat, dan menghargai keanekaragaman budaya dari destinasi yang mereka kunjungi. Semua aspek kehidupan lokal, termasuk adat istiadat, tradisi, karya seni, makanan, dan kegiatan budaya lainnya yang penting bagi identitas destinasi sebagai objek wisata, dianggap sebagai modal dan potensi budaya. Karena hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman yang asli dan khas, wisatawan sering tertarik untuk mempelajari dan mengalami budaya lokal. Hal ini dikenal sebagai modal dan potensi budaya yang ada di sebuah destinasi wisata.
3. Salah satu alasan wisatawan datang adalah modal dan potensi manusia. Potensi dan sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menarik wisatawan ketika mereka memilih destinasi. Wisatawan sering pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk terlibat dalam percakapan langsung dengan penduduk setempat, menikmati cara hidup lokal, dan mengalami budaya lokal. Mengambil bagian dalam acara sosial seperti festival atau upacara,

belajar menyiapkan hidangan lokal, atau mengikuti adat istiadat adalah beberapa contohnya. Berwisata dengan tujuan untuk merasakan langsung budaya atau kebiasaan masyarakat setempat.²²

Istilah "faktor-faktor yang menghambat pengembangan pariwisata" mengacu pada berbagai keadaan tertentu atau variabel yang dapat mencegah atau membatasi perluasan sektor pariwisata di suatu daerah atau tujuan tertentu. Kesulitan-kesulitan yang tercakup di dalamnya mencakup berbagai hal, termasuk infrastruktur yang tidak memadai, lingkungan politik dan keamanan yang tidak stabil, kerusakan lingkungan, kurangnya pemasaran dan promosi, serta masalah sosial, budaya, dan ekonomi. Elemen-elemen tersebut berpotensi mengurangi daya tarik destinasi, membuat wisatawan enggan berkunjung, dan bahkan berdampak pada ekonomi lokal dalam hal sektor pariwisata. Pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata dapat meningkatkan kondisi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri pariwisata dengan mengenali dan menyelesaikan hambatan-hambatan ini.

Faktor penghambat daya tarik wisata yaitu :

1. Ketidak terlibatan pemerintah.

Aspek-aspek infrastruktur dan fasilitas yang benar-benar dapat digunakan untuk membantu pembangunan daerah masih kurang terencana dan tidak dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah yang diakui. Ada beberapa alasan mengapa pemerintah mungkin tidak terlibat aktif dalam pengembangan industri pariwisata, antara lain kurangnya dana, tujuan kebijakan yang berbeda, atau kurangnya kesadaran akan potensi pertumbuhan ekonomi industri tersebut. Ketiadaan dukungan pemerintah seringkali menimbulkan tantangan yang cukup besar bagi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan destinasi dan infrastruktur pariwisata. Misalnya, kenyamanan dan keamanan

²² Mellu, Marlin Rosianti dan Tobias Tokan Bunga. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, 2018. h 18

destinasi wisata dapat menurun karena kurangnya investasi pada infrastruktur dasar seperti akses jalan, toilet, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik destinasi tersebut.

2. Fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, serta pengelolaan potensi pariwisata yang kurang baik.

Lokasi wisata akan kesulitan menarik dan mempertahankan wisatawan jika tidak memiliki fasilitas dasar seperti transit yang mudah, jalan yang bersih, penginapan yang bagus, dan layanan kesehatan dan sanitasi yang memadai. Saat bepergian dan menginap, wisatawan ingin merasa nyaman dan terlindungi. Pengalaman wisata yang buruk dapat mengakibatkan lebih sedikit kunjungan dan reputasi negatif untuk tujuan tersebut ketika fasilitas ini tidak tersedia atau dalam kondisi yang buruk. Infrastruktur yang tidak memadai juga dapat mempersulit jangkauan situs populer, yang menurunkan daya tarik suatu tujuan sebagai tujuan perjalanan jika dibandingkan dengan lokasi yang lebih mudah diakses dan terjangkau. Hal ini bisa saja disebabkan disebabkan oleh tidak adanya alokasi dana dalam anggaran untuk pertumbuhan industri pariwisata.²³

C. Tinjauan Konseptual

a. Konsep 4A

Dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata, ada empat aspek utama yang harus diperhatikan. Keempat aspek ini sangat penting karena keberlangsungan suatu destinasi pariwisata menjadi fokus utama saat ini. Aspek-aspek yang harus diperhatikan meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Ancilliary*. Berikut adalah ulasan dari masing-masing aspek tersebut:

²³ Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-160..

1. *Attraction*

Attraction atau daya tarik merupakan konsep yang paling penting, dan keberadaannya memiliki dampak yang signifikan dalam menarik wisatawan ke destinasi tertentu. Ada tiga (3) jenis atraksi yang tersedia untuk menarik wisatawan: sumber daya alam, situs budaya, dan atraksi buatan manusia.

2. *Amenities*

Amenities atau Infrastruktur adalah fasilitas yang tersedia dan dibutuhkan oleh pengunjung. Infrastruktur dan fasilitas seperti hotel, restoran, transit, dan agen perjalanan tersedia. Oleh karena itu, sebuah destinasi wisata sadar bahwa membangun objek wisata harus memenuhi fasilitas yang diperlukan, seperti jalan, pasokan energi dan air, tempat pembuangan sampah, dan infrastruktur lainnya juga diperlukan. Salah satu sumber daya fisik yang tersedia bagi wisatawan di sebuah lokasi adalah fasilitasnya, seperti restoran yang beroperasi di sana.

3. *Ancillary*

Konsep ini mencakup layanan tambahan yang ditawarkan kepada wisatawan atau pelaku pariwisata oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu. Pemasaran, pembangunan infrastruktur, dan koordinasi berbagai kegiatan dan peraturan perundang-undangan di dalam lokasi pariwisata merupakan contoh dari layanan ini.

4. *Accessibility*

Salah satu konsep yang memiliki banyak pengaruh terhadap bagaimana wisatawan melakukan perjalanan ke tujuan wisata adalah aksesibilitas. Wisatawan mungkin merasa lebih mudah untuk mengunjungi tujuan wisata dengan berbagai pilihan transportasi yang tersedia. Ketika komponen ini berkembang dengan baik, tempat-tempat

wisata akan lebih mudah diakses, yang akan menarik banyak wisatawan.²⁴

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep pariwisata sangat penting untuk pertumbuhan sebuah destinasi wisata. Tanpa elemen-elemen seperti atraksi wisata, situs alam dan budaya, serta atraksi buatan manusia, sebuah objek wisata tidak dapat berfungsi dengan baik. Atraksi budaya, alam, dan buatan manusia semuanya penting. Kelancaran arus wisatawan sangat terbantu dengan akses yang baik, termasuk kendaraan bermotor, bus, mobil travel, serta jalan yang baik untuk roda empat dan dua. Fasilitas yang lengkap, seperti tempat makan besar dan gerai-gerai yang memenuhi kebutuhan wisatawan, disediakan untuk memastikan kebahagiaan pengunjung.

b. Daya Tarik Wisata

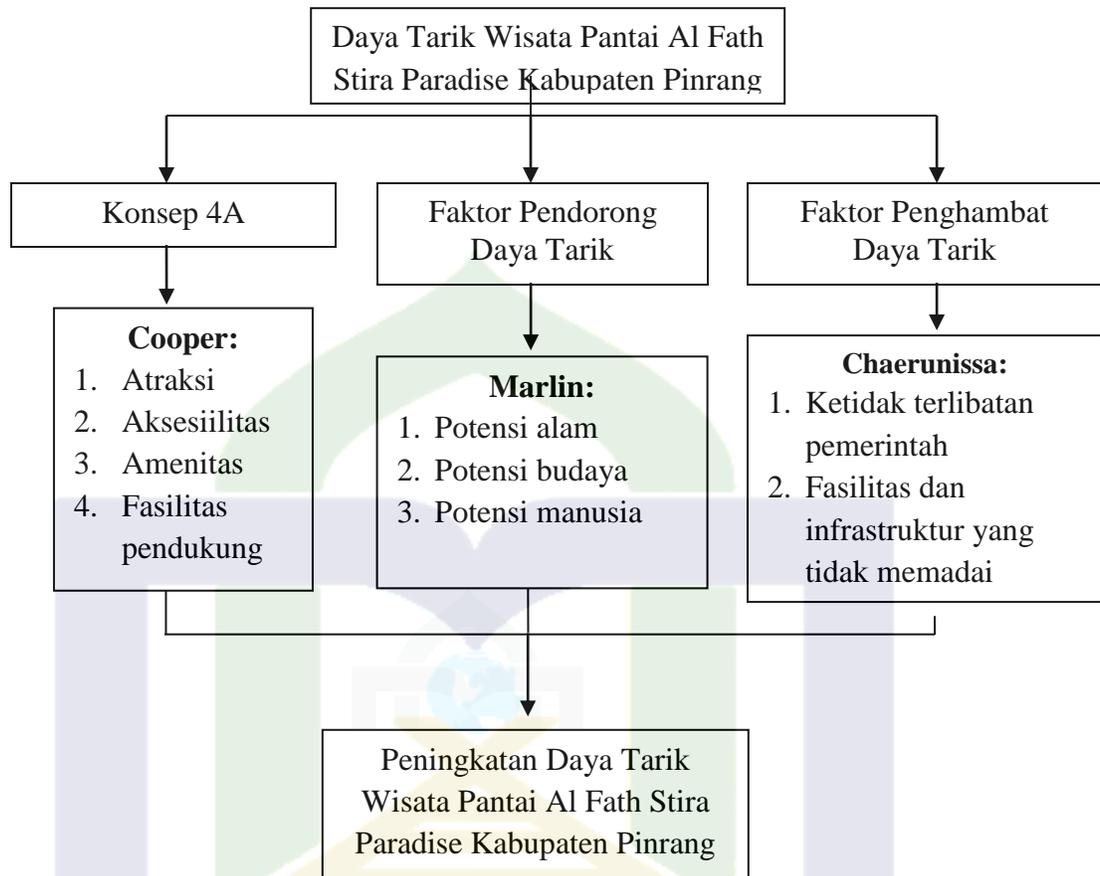
Salah satu komponen kunci dalam pengembangan pariwisata adalah daya tarik wisata. Hal ini agar industri pariwisata secara keseluruhan terdukung, karena daya tarik wisata mampu menarik wisatawan. Selain menyediakan hiburan dan kegiatan rekreasi bagi para wisatawan, daya tarik wisata sangat penting untuk pelestarian tradisi dan budaya negara. Adat istiadat dan budaya lokal dapat dipromosikan dan dipelihara dengan menciptakan atraksi wisata, memastikan keberadaannya yang berkelanjutan dan diakui oleh generasi mendatang dan wisatawan dari seluruh dunia.²⁵

D. Kerangka Pikir

Dengan konteks penelitian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pikir dengan judul penelitian “Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang”

²⁴ Setyanto, I., & E. P. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 157

²⁵ Pratama, T. A. R. R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akeshu Kota Tidore Kepulauan. *Ejournal Kawasa*, 10(2), h 29



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Tipe penelitian yang di gunakan yaitu penelitian yang bersifat fenomenologi yang bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fonemena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.²⁶

Penelitian ini di maksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan 4A terhadap peningkatan daya tarik wisata di pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.

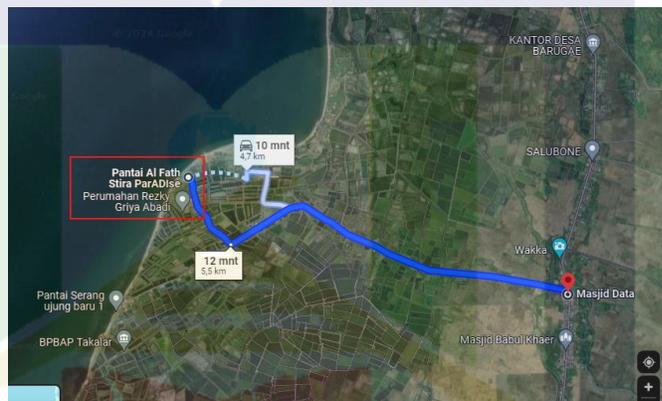
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi terkait penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus adanya pengambilan data yang diperlukan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dituju adalah sebagai berikut:

²⁶Burhan bungis, Analisis Data Penelitian Kualitatif, pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.53.

1. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis turun langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Al fath Stira Paradise yang terletak di Kampung Serang, Kelurahan Data, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Objek wisata ini berjarak sekitar 33 kilometer dari Sawitto, Ibukota Kabupaten Pinrang ke arah utara dengan waktu tempuh sekirar 40 sampai 50 menit. Cara menentukan lokasi penelitian ini adalah dengan pengamatan secara umum kemudian di ambil di Pantai Al-Fath Stira Paradise.



Gambar 3.1. Lokasi Pantai Al Fath Stira Paradise

Dari gambar di atas, alasan pemilihan Pantai Al-Fath Stira Paradise sebagai lokasi penelitian adalah karena pantai ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pinrang. Pantai ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, tetapi juga memiliki nilai budaya. Lokasinya yang strategis dan akses yang relatif mudah dari pusat kota juga menjadi faktor pendukung. Penelitian di pantai ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai konsep 4A.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada tanggal 1 Mei 2024 sampai tanggal 1 Juli 2024. Penelitian ini mengkaji secara mendalam Konsep 4A dalam meningkatkan daya tarik wisata Pantai Al Fath Stira Paradise dan kendala yang dihadapi oleh Pantai Al Fath sebagai destinasi wisata. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 1 Mei 2024, dilanjutkan melakukan wawancara dengan wisatawan di Pantai Al Fath Stira Paradise pada tanggal 20 Mei 2024, kemudian wawancara dengan pengelola dan admin Pantai Al Fath Stira Paradise pada tanggal 25 Mei 2024, dan terakhir pengumpulan data melalui dokumentasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.²⁷ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah pada analisis konsep 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) di Pantai Al Fath Stira Paradise, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan konsep 4A di pantai tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan daya tarik wisata. Dalam aspek *Attraction*, penelitian akan mengeksplorasi keindahan alam dan kegiatan wisata yang tersedia. Aspek *Amenities* akan diteliti dengan fokus pada fasilitas pendukung seperti tempat makan dan toilet. Pada aspek *Accessibility*, penelitian akan menilai kondisi infrastruktur jalan dan kemudahan akses bagi wisatawan. Aspek *Ancillary* akan mencakup layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisata, seperti informasi wisata dan keamanan.

²⁷Moh. Kasiram, Metodologi Kualitatif-Kuantitatif (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),h.197.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis dan sumber data yang di butuhkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan informan di Pantai Al-fath Paradise terkait penerapan konsep 4A yang ada di sana.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, jurnal dan artikel.²⁸ Teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi adalah dengan menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan yang diamati. Menurut Zainal Arifin, observasi merupakan proses pendapatan data dengan tahap pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan secara terarah, masuk akal, logis (objektif) terhadap berbagai fenomena yang terjadi maupun situasi yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lokasi mengamati masalah

²⁸Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106

²⁹Burhan Bungin, 'Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi', (Jakarta: Kencana Prenda media Group, 2013),h. 129

yang berkaitan dengan Penerapan komponen 4A di Pantai Al-fath Paradise Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi dan proses berdialog dan berdiskusi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dimaksud dan data yang dibutuhkan. Peneliti hendaknya melakukan wawancara terhadap informan yang mengetahui data yang dibutuhkan dengan melampirkan dan memberikan beberapa daftar pertanyaan sebelum kegiatan wawancara itu dilakukan dengan tujuan akan mendapatkan data yang valid.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar terlibat langsung dalam fenomena, informan yang mengetahui informasi administrasi, informan yang memiliki bidang keahlian, serta orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam Pariwisata.³⁰ Informan diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penerapan komponen 4A di pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang.

Adapun sumber informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Nama informan	Umur	Status
Ariadi	30 tahun	Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise
Sri Mutmainnah	28 tahun	Admin Pantai Al Fath Stira Paradise
Nurhalizah	21 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Fitri Yanita	22 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise

³⁰ Hary Hermawan, 'Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata'. (2018):h. 13

Hernawati	29 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Nuarzima	25 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Mukhlis	27 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Daud salman	28 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Andi Gunawan	23 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise
Ardyansyah	24 tahun	Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise

Tabel 3.1. Sumber Informan

Berdasarkan tabel sumber informan di atas, data yang diperlukan untuk penelitian ini akan diperoleh dari sepuluh informan yang telah dipilih secara strategis. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai sepuluh informan tersebut:

a) Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise

Ariadi berperan dalam mengelola Pantai Al Fath Stira Paradise. Informasi dari pengelola memberikan wawasan penting mengenai pengelolaan dan upaya pengembangan objek wisata ini.

b) Admin Pantai Al Fath Stira Paradise

Sri Mutmainnah dipilih karena perannya sebagai admin yang mengurus aspek administratif pantai. Wawasannya tentang manajemen administrasi dan interaksi dengan wisatawan sangat berharga untuk memahami bagaimana pelayanan di Pantai Al Fath Stira Paradise dapat ditingkatkan.

c) Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise (8 orang)

Peneliti memilih delapan wisatawan yang sering mengunjungi Pantai Al Fath Stira Paradise untuk memberikan perspektif yang beragam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan dan atau mencatat data-data yang telah ada sebelumnya berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan sumber data yang bersifat sekunder yang melengkapi sumber data primer yaitu wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif menjadi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³¹

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu

³¹ Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) h. 23

hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.

- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti penelitian melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³²

1. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

2. Uji *Dependability*

Penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

3. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013):h. 178.

disepakati oleh banyak orang. Uji confirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut.³⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D:h. 276

³⁴ Moleong, J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002):h. 103

³⁵ Miles, Matthew B, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru / Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992:h .15

mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.

4. Penarikan simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.³⁶ Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan simpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan simpulan atau bahkan dapat menghasilkan simpulan baru, simpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, simpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

³⁶Imron Rosidi, Karya Tulis Ilmiah, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011): h. 26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan konsep 4A terhadap peningkatan daya tarik objek wisata pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang

Pantai Al-Fath Stira Paradise dapat ditemukan di provinsi Sulawesi Selatan Indonesia di Desa Serang, Kelurahan Data, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pantai Al-Fath Stira Paradise terletak 7 kilometer dari Jalan poros Pinrang-Polman dan 33 km dari ibukota Pinrang, yang dapat ditempuh dalam waktu 40 menit. Pantai pertama di Sulawesi Selatan yang menampilkan zona Islami/ Syariah yang dijalankan oleh pengembang real estate Syariah papan atas adalah Pantai Al-Fath Stira Paradise. Harga tiket Rp10.000 untuk setiap orang dapat masuk, dan biaya parkir Rp5.000 bagi mobil dan Rp3.000 bagi pengendara sepeda motor. Wisata pantai ini buka setiap hari dengan jam operasional pukul 10.00-17.00 WITA.

Wisata pantai Al-Fath Stira Paradise ini merupakan salah satu wisata pantai yang menawarkan berbagai tempat wisata yang khas. Untuk memikat wisatawan dan wisatawan untuk berkunjung, pantai ini menawarkan kuliner olahan seafood dan berbagai makanan lainnya, serta kenikmatan lainnya di kawasan Pantai Al-Fath Stira Paradise. Selain itu, pantai ini menawarkan spot foto yang menarik.

Sektor perjalanan dan pariwisata sangat kompetitif. Destinasi wisata harus bersaing dengan lokasi lain untuk mendapatkan perhatian wisatawan. Destinasi ini dapat membedakan dirinya dari para pesaingnya dan menjadi pilihan utama para pelancong dengan meningkatkan daya tarik wisatanya. Untuk itu, Langkah strategis utama untuk menjamin kelangsungan dan perluasan sektor pariwisata suatu kawasan adalah dengan meningkatkan daya

tarik kawasan tersebut bagi wisatawan. Peningkatan daya tarik wisata dapat dihasilkan dengan menerapkan konsep 4A yang lebih baik.

Konsep 4A dalam pariwisata adalah model yang digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Konsep ini terdiri dari empat komponen utama: *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas), dan *Ancillary Services* (Pelayanan Pendukung). Masing-masing komponen memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan pengelola dan wisatawan bahwa secara konsep 4A, pantai Al Fath Stira Paradise masih perlu perencanaan panjang dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata yang dimilikinya. Oleh karena itu, adapun penerapan konsep 4A yang ada di Pantai Al Fath Stira Paradise sebagai berikut:

a. Atraksi

Salah satu komponen penting yang membedakan lokasi wisata dan menarik wisatawan adalah daya tarik. Pengelola destinasi harus berkonsentrasi untuk melindungi dan memelihara sumber daya alam yang khas agar lokasi mereka lebih memikat. Misalnya, upaya dapat dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kebersihan pantai, dan mempromosikan acara budaya lokal atau menyediakan area camp dan piknik bagi wisatawan di kawasan pantai seperti Pantai Al Fath Stira Paradise, Kabupaten Pinrang. Lebih banyak wisatawan akan mengunjungi objek wisata yang dipasarkan dengan baik di media sosial dan dalam upaya periklanan.

Seperti yang diungkapkan Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancaranya:

“Pantai Al Fath Stira Paradise membedakan dirinya dari pantai-pantai lain dengan berbagai ciri khasnya. Salah satu yang paling penting

adalah kami berusaha memenuhi permintaan konsumen, terutama kalangan anak muda. Saat ini, banyak anak muda mencari tempat yang berbeda untuk berlibur di pantai seperti piknik dan berkemah. Dengan memanfaatkan daya tarik alam di sini, kami berusaha memenuhi permintaan pasar. Kebanyakan yang kesini memang datang untuk bermain air di pantai, piknik dan berkemah di tempat aman dan nyaman yang sudah disiapkan”.³⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki ciri khas yang membedakannya dari pantai-pantai lain dengan fokus pada memenuhi permintaan konsumen, terutama kalangan anak muda. Pantai ini menawarkan berbagai aktivitas seperti bermain air, piknik, dan berkemah di tempat yang aman dan nyaman. Dengan memanfaatkan daya tarik alamnya, pantai ini berhasil menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman berlibur yang berbeda dan memuaskan kebutuhan pasar

Berdasarkan hasil observasi peneliti, seperti yang terlihat dalam gambar 4.1:



Gambar 4.1. Area Camp Pantai Al Fath Stira Paradise

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat dengan jelas bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise memang menyediakan fasilitas *campground* yang menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Lokasi ini menawarkan area

³⁷ Ariadi, Pengelola Pantai Al-Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

berkemah yang luas dan nyaman, dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah dan menenangkan. Fasilitas ini tidak hanya menarik wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai, tetapi juga mereka yang mencari pengalaman berkemah di alam terbuka. Dengan adanya campground ini, Pantai Al Fath Stira Paradise berhasil menciptakan tempat yang ideal bagi piknik dan berkemah, memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari destinasi liburan yang unik dan berkesan.

Pengelola selalu berupaya untuk membuat pantai ini lebih menarik. Mengikuti permintaan pasar akan meningkatkan kunjungan wisatawan, dan usaha untuk terus meningkatkan daya tariknya juga sering dilakukan. Selain itu, seperti objek wisata pantai pada umumnya, bagi wisatawan yang datang untuk menghabiskan waktu sebentar, pemandangan tepi pantai menjadi tujuan utama untuk mendatangi objek wisata Al Fath Stira Paradise.

Seperti yang disampaikan oleh Nurhalizah selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancara berikut:

"Atraksi utamanya tentu saja pantainya yang bersih dan indah. Selain itu, pemandangannya sangat menakjubkan, terutama saat matahari terbenam. Di sini juga ada tempat camping yang menarik bagi yang suka kegiatan outdoor."³⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama Pantai Al Fath Stira Paradise meliputi pantai yang bersih, pemandangan indah saat matahari terbenam, dan fasilitas *camping* yang menarik bagi wisatawan yang menyukai kegiatan *outdoor*.

Berikut wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

³⁸ Nurhalizah, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

"Saya merasa pantai ini sangat indah dan unik karena pemandangannya yang luar biasa. Air lautnya jernih dan pasirnya putih. Tempat ini juga cukup tenang, cocok untuk relaksasi."³⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan menilai Pantai Al Fath Stira Paradise sebagai tempat yang indah dan unik dengan air laut yang jernih, pasir putih, serta suasana yang tenang, cocok untuk relaksasi.

Berikut wawancara dengan Hernawati selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Ya, ada beberapa acara khusus seperti festival musik pantai dan lomba fotografi alam yang diadakan. Acara-acara ini sangat menarik dan menambah daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise."⁴⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya acara khusus seperti festival musik pantai dan lomba fotografi alam menjadi daya tarik tambahan yang menarik wisatawan ke Pantai Al Fath Stira Paradise.

Berikut wawancara dengan Nurazima selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Selain pantainya yang cantik, ada juga pemandangan alam yang luar biasa, termasuk pemandangan gunung di seberang pantai. Tempat camping di sini juga menjadi daya tarik utama bagi para pecinta alam."⁴¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama Pantai Al Fath Stira Paradise tidak hanya pantainya yang cantik tetapi juga pemandangan alam yang indah, termasuk bukit-bukit di sekitarnya, serta fasilitas camping yang menarik bagi pecinta alam.

³⁹ Fitri Yanita, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁴⁰ Hernawati, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁴¹ Nurazima, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berikut wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Keindahan pantai ini memang luar biasa. Selain pemandangan laut yang indah, suasananya juga sangat alami dan menyenangkan. Tempat ini bagus dan unik karena masih cukup alami."⁴²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan menilai Pantai Al Fath Stira Paradise sebagai tempat yang sangat indah dan unik dengan suasana alami dan menyenangkan.

Berikut wawancara dengan Daud Sulaiman selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Ya, pantai ini biasa mengadakan kegiatan seperti acara musik dan acara kebersihan pantai. Selain itu, ada juga event camping bersama yang sangat menarik."⁴³

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise menarik wisatawan melalui kegiatan khusus seperti acara kebersihan pantai, dan event camping bersama.

Berikut wawancara dengan Andi Gunawan selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Atraksi utamanya adalah pantai dan pemandangannya. Saya juga suka tempat camping yang ada di sini, sangat cocok untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman."⁴⁴

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama Pantai Al Fath Stira Paradise meliputi pantai yang indah, pemandangan yang menarik, dan fasilitas *camping* yang cocok untuk kegiatan bersama teman-teman.

⁴² Mukhlis, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁴³ Daud Sulaiman, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁴⁴ Andi Gunawan, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berikut wawancara dengan Ardyansyah selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Pantai ini sangat indah dan eksotis. Keunikannya terletak pada kombinasi pantai yang bersih, pemandangan yang indah, dan fasilitas camping yang lengkap. Saya sangat menikmatinya."⁴⁵

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan menilai Pantai Al Fath Stira Paradise sebagai tempat yang indah dan eksotis dengan kombinasi pantai yang bersih, pemandangan indah, dan fasilitas *camping* yang lengkap.

Dari semua hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Pantai Al Fath Stia Paradise memiliki daya tarik yang sama seperti wisata pantai pada umumnya yaitu pemandangan pantai dan suasananya. Keunikannya adalah Pantai Al Fath Stia Paradise memiliki area padang rumput yang dijadikan *camp ground*. Terdapat juga beberapa daya tarik yang membuat wisatawan memilih pantai Al Fath Stira Paradise yaitu konsep penataan fasilitas yang rapi, seperti yang terlihat dalam gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Suasana Pantai Al Fath Stira Paradise

Dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa daya tarik utama Pantai Al Fath Stira Paradise sama seperti wisata pantai pada umumnya, yaitu pemandangan pantai yang menawan dan suasana yang menenangkan.

⁴⁵ Ardyansyah, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Pantai ini menawarkan hamparan pasir putih yang luas, ombak yang tenang, serta panorama laut yang memukau. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil bersantai, berenang, atau sekadar berjalan-jalan di tepi pantai. Keindahan pemandangan dan suasana pantai yang menyegarkan menjadikan Pantai Al Fath Stira Paradise destinasi favorit bagi banyak wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup segala bentuk akses yang memudahkan wisatawan mencapai pantai Al Fath Stira Paradise, hal ini berupa akses jalan raya. Aksesibilitas juga mencakup navigasi lokasi, termasuk fitur untuk pelancong berkebutuhan khusus dan rambu petunjuk arah. Karena mereka memberikan lebih sedikit tantangan dan hambatan di sepanjang rute, tujuan wisata yang mudah diakses biasanya lebih menarik.

Berdasarkan observasi peneliti, aksesibilitas menuju pantai Al Fath Stira Paradise cukup memadai bagi wisatawan. Akses jalan menuju Al Fath Stira Paradise memiliki jarak 33 Km yang dapat ditempuh sekitar 40 menit dari ibukota kabupaten Pinrang. Akses dari ibukota kabupaten ke pantai cukup memadai, sedangkan 5 menit yg ditempuh untuk sampai ke pantai harus melewati jalan yang cukup kasar karena berbatu dan tidak rata.

Seperti yang dipaparkan oleh Ariadi selaku pengelola di pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancara sebagai berikut:

“Secara keseluruhan, untuk menuju pantai dari ibukota kabupaten jalannya cukup bagus dan mudah untuk dilalui wisatawan. Tapi, ketika sekitar lima menit sebelum mencapai pantai., ada sedikit masalah dimana jalan menjadi berbatu.”⁴⁶

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise dari ibukota kabupaten dalam kondisi baik dan mudah dilalui. Namun, terdapat kendala pada bagian akhir

⁴⁶ Ariadi, Pengelola, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

perjalanan, sekitar lima menit sebelum mencapai pantai, di mana jalan menjadi berbatu.

Seperti yang disampaikan oleh Nurhalizah selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancara berikut:

"Kondisi jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise cukup baik secara umum. Namun, ada beberapa bagian, terutama ketika mendekati area pantai, yang masih kasar dan berbatu. Meskipun tidak terlalu panjang, sekitar 5 menit perjalanan, jalanan yang kurang mulus ini membuat perjalanan sedikit tidak nyaman."⁴⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise umumnya baik, tetapi ada bagian terakhir menuju area pantai yang masih kasar dan berbatu, mengganggu kenyamanan perjalanan.

Berikut wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Jalan menuju pantai ini sebenarnya sudah cukup baik. Hanya saja, bagian akhir jalan yang menuju area pantai masih berbatu dan kasar. Perjalanan menjadi agak terganggu di bagian ini, meskipun tidak memakan waktu lama."⁴⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise baik secara keseluruhan, namun terdapat bagian berbatu yang mengganggu perjalanan mendekati area pantai.

Berikut wawancara dengan Hernawati selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

⁴⁷ Nurhalizah, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁴⁸ Fitri Yanita, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

"Jalan menuju pantai ini cukup baik, namun ada bagian yang kasar dan berbatu saat mendekati area pantai. Ini membuat perjalanan sedikit tidak nyaman walaupun tidak memakan waktu lama."⁴⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise baik secara keseluruhan dengan adanya bagian berbatu di akhir yang mempengaruhi kenyamanan.

Berikut wawancara dengan Nurazima selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Jalan dari jalan poros menuju Pantai Al Fath Stira Paradise sudah sangat bagus dan lancar. Namun, ketika mendekati pantai, saya harus melewati jalan yang berbatu selama sekitar lima menit. Jalan berbatu ini cukup mengganggu, terutama bagi pengendara motor."⁵⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun jalan dari jalan poros ke Pantai Al Fath Stira Paradise dalam kondisi baik, ada bagian terakhir yang berbatu selama lima menit yang dapat mengganggu perjalanan, terutama bagi pengendara motor.

Berikut wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan yang berkunjung di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Saya merasa jalan utama menuju pantai sudah cukup baik, tetapi akses terakhir menuju pantai memang sedikit kasar dengan jalan berbatu. Ini membuat perjalanan sedikit kurang nyaman, terutama saat berkendara motor."⁵¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalan utama menuju pantai dalam kondisi baik, tetapi bagian jalan berbatu menjelang pantai membuat perjalanan kurang nyaman, terutama untuk pengendara motor.

Dari wawancara yang dilakukan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju Pantai Al Fath Stira Paradise

⁴⁹ Hernawati, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁵⁰ Nurazima, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁵¹ Mukhlis, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

sudah tergolong memadai dan layak untuk dilalui oleh wisatawan. Jalan utama dari jalan poros menuju pantai dalam kondisi baik dan lancar, yang memudahkan perjalanan para pengunjung. Namun, terdapat bagian jalan terakhir yang berbatu dan perlu perhatian khusus, terutama dalam lima menit terakhir sebelum mencapai pantai. Jalan berbatu ini sedikit mengganggu kenyamanan perjalanan, terutama bagi pengendara motor. Meski demikian, kondisi ini tidak sepenuhnya menghambat akses ke pantai, tetapi memperbaiki bagian jalan yang kasar tersebut akan sangat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung kelancaran akses ke destinasi wisata tersebut. Pihak pengelola disarankan untuk memperhatikan dan melakukan perbaikan pada segmen jalan ini agar akses menuju Pantai Al Fath Stira Paradise dapat lebih optimal dan nyaman untuk semua pengunjung.

Hasil observasi peneliti terkait akses jalan masuk ke pantai Al Fath Stira Paradise dapat dilihat dalam gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3. Akses jalan masuk Pantai Al Fath Stira Paradise

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat jelas bahwa akses jalan masuk ke Pantai Al Fath Stira Paradise memerlukan perhatian lebih. Meskipun jarak yang ditempuh untuk mencapai pantai ini hanya sekitar lima menit, kondisi jalan yang berbatu dapat mengganggu kenyamanan perjalanan wisatawan.

Masalah ini menjadi perhatian khusus terutama bagi wisatawan yang mengendarai kendaraan roda dua, yang mungkin mengalami kesulitan dan ketidaknyamanan saat melintasi bagian jalan tersebut. Jalan berbatu ini, walaupun tidak menghalangi akses sepenuhnya, dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan menurunkan kepuasan mereka. Oleh karena itu, perbaikan pada segmen jalan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses menuju Pantai Al Fath Stira Paradise, serta memastikan pengalaman yang lebih baik bagi semua pengunjung.

c. Amenitas

Fasilitas yang lengkap dan berkualitas meningkatkan kenyamanan dan kenikmatan wisatawan selama berada di objek wisata. Ini terdiri dari fasilitas seperti penginapan yang nyaman, tempat ibadah, tempat makan, toilet yang bersih, dan ruang untuk rekreasi. Membangun penginapan dan restoran di tepi pantai, serta fasilitas rekreasi seperti area berkemah dan tempat duduk yang nyaman, semuanya akan membantu wisatawan merasa lebih betah di Pantai Al Fath Paradise. Selain itu, wisatawan akan merasa lebih betah lagi jika berbagai wahana sudah tersedia.

Hasil observasi peneliti terkait amenities di pantai Al Fath Stira Paradise dapat dilihat dalam gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.4. Fasilitas Mushalla di Pantai Al Fath Stira Paradise

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise sudah menyediakan beberapa amenities penting, seperti mushalla, untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Namun, terdapat kekurangan signifikan dalam hal fasilitas lainnya, terutama toilet. Meskipun ada fasilitas ibadah yang memadai, kurangnya jumlah toilet menjadi masalah utama, terutama saat banyak wisatawan berkunjung. Hal ini seringkali menyebabkan keluhan dari wisatawan terkait ketidaknyamanan dan kekurangan fasilitas toilet yang memadai. Pengelola pantai perlu memperhatikan dan meningkatkan fasilitas ini agar pengalaman wisatawan menjadi lebih baik dan memuaskan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ariadi selaku pengelola di pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancara sebagai berikut

"Kami sudah menyediakan beberapa fasilitas penting di Pantai Al Fath Stira Paradise, seperti mushalla, untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Tapi, fasilitas seperti toilet masih kurang memadai, terutama kalau jumlah wisatawan yang datang meningkat. Selain toilet, kami sedang merencanakan penambahan villa, dan beberapa wahana untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan pengunjung."⁵²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise telah menyediakan fasilitas penting seperti mushalla untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Namun, pengelola mengakui adanya kekurangan dalam jumlah toilet, terutama saat wisatawan meningkat. Untuk meningkatkan kenyamanan, pengelola berencana menambah fasilitas toilet agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan lebih baik.

Berikut wawancara dengan Sri Mutmainnah selaku admin di Pantai Al Fath Stira Paradise:

“kebetulan kami di sini belum punya fasilitas seperti wahana. Kami memiliki rencana dan berniat untuk memasukkan beberapa wahana

⁵² Ariadi, Pengelola, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

seperti banana boat. Dengan menawarkan fasilitas seperti wahana atau fasilitas hiburan lain, kami sangat berharap dapat meningkatkan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise”.⁵³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki rencana untuk menambah wahana seperti banana boat di masa depan. Penambahan fasilitas hiburan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pantai dan memberikan pengalaman baru yang lebih menarik bagi wisatawan.

Berikut wawancara dengan Nurhalizah selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Di pantai ini, saya lihat ada fasilitas seperti mushalla, area *camping*, dan beberapa tempat duduk untuk bersantai. Tapi, saya tidak lihat adanya fasilitas seperti wahana hiburan atau penginapan..”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki fasilitas dasar seperti mushalla dan area *camping*, namun masih kekurangan fasilitas wahana hiburan dan penginapan, yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Berikut wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Untuk fasilitas yang ada saat ini, saya rasa belum mencukupi, terutama toilet dan kamar bilas. Saat ramai pengunjung, fasilitas tersebut terasa kurang memadai.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada saat ini, terutama toilet dan kamar bilas, belum mencukupi untuk jumlah wisatawan yang ramai, sehingga perlu ada penambahan untuk meningkatkan kenyamanan.

⁵³ Sri Mutmainnah, Admin Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁵⁴ Nurhalizah, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁵⁵ Yura Yanita, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berikut wawancara dengan Hernawati selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Fasilitas yang tersedia di sini termasuk mushalla dan tempat berkemah. Namun, tidak ada fasilitas wahana hiburan atau penginapan, yang mungkin membuat pengalaman wisata kurang lengkap.”⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada fasilitas mushalla dan tempat berkemah, kurangnya wahana hiburan dan penginapan dapat membuat pengalaman wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise kurang lengkap.

Berikut wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Jumlah fasilitas tidak memadai, terutama toilet. Saat wisatawan banyak, fasilitas ini tidak mencukupi dan menyebabkan ketidaknyamanan."⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas yang ada, khususnya toilet, tidak mencukupi saat pantai ramai pengunjung, menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

Berikut wawancara dengan Daud Salman selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Kebersihan fasilitas cukup baik, meskipun ada beberapa tempat seperti toilet yang perlu diperhatikan lebih lanjut agar selalu bersih dan nyaman."⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersihan fasilitas di Pantai Al Fath Stira Paradise cukup baik, tetapi toilet memerlukan perhatian lebih agar selalu bersih dan nyaman.

⁵⁶ Hernawati, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁵⁷ Mukhlis, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁵⁸ Daud Salman, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berikut wawancara dengan Andi Gunawan selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Pantai ini menyediakan mushalla dan tempat camping. Namun, fasilitas seperti toilet dan wahana hiburan masih sangat kurang."⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada mushalla dan tempat camping, kekurangan fasilitas toilet dan wahana hiburan masih menjadi masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengalaman wisata.

Berikut wawancara dengan Ardyansyah selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

" Tidak ada wahana hiburan atau penginapan di sini, yang mungkin bisa menambah pengalaman wisata."⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya wahana hiburan atau penginapan di Pantai Al Fath Stira Paradise dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan pengalaman wisata yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara terkait Amenitas di Pantai Al Fath Stira Paradise, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di pantai ini cukup beragam, termasuk mushalla dan area camping. Namun, terdapat kekurangan yang signifikan dalam hal jumlah dan kualitas fasilitas seperti toilet dan kamar bilas, terutama saat pantai ramai pengunjung. Kebersihan fasilitas umumnya baik, tetapi perlu perawatan lebih lanjut, terutama untuk toilet. Selain itu, kurangnya wahana hiburan dan penginapan juga menjadi perhatian utama yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk penambahan dan peningkatan fasilitas agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan serta meningkatkan daya tarik wisata pantai ini.

⁵⁹ Andi Gunawan, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁶⁰ Ardyansyah, Wisatawan, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

d. Layanan Pendukung (*Ancillary Services*)

Daya tarik sebuah destinasi wisata akan sangat meningkat dengan adanya layanan pendukung seperti layanan kesehatan, keamanan, dan informasi wisata. Wisatawan lebih cenderung menikmati perjalanan mereka dan merekomendasikan teman mereka ke suatu destinasi ketika mereka merasa aman dan nyaman. Misalnya, memiliki tempat pertolongan pertama di dekatnya dan akses mudah ke perawatan medis dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan-terutama orang tua atau keluarga dengan anak kecil. Kepedulian pengelola wisata terhadap kesejahteraan para tamu juga ditunjukkan dalam layanan pendukung ini, yang dapat meningkatkan persepsi yang baik terhadap lokasi tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, di Pantai Al Fath Stira Paradise terdapat fasilitas pendukung berupa Pos Keamanan, ini bisa dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.5. Pos Keamanan Pantai Al Fath Stira Paradise

Gambar di atas menunjukkan pos keamanan yang tersedia di pantai ini. Pos keamanan mudah diakses oleh pekerja dan wisatawan karena lokasinya yang strategis di dekat pintu masuk utama pantai. Karena

lokasinya yang strategis, petugas keamanan dapat bereaksi terhadap keadaan darurat di seluruh area pantai dengan cepat.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Di Pantai Al Fath Stira Paradise, kami memiliki pos keamanan yang bekerja sama dengan kepolisian, dan kesehatan terdekat untuk memastikan keamanan pengunjung.”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sri Mutmainnah selaku staf administrasi Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Untuk layanan pendukung disini dari segi layanan kesehatan kami berkolaborasi dengan beberapa penyedia layanan kesehatan terdekat, kemudian pos keamanan bekerja sama dengan kepolisian setempat, dan layanan administrasi sebagai pusat informasi wisatwan juga tersedia. Untuk layanan kesehatan, biasanya kami bekerja sama dengan puskesmas, atau bahkan rumah sakit ketika ada acara atau kegiatan besar yang menarik banyak orang, seperti pertemuan komunitas. Mereka biasanya menyediakan persediaan medis dasar serta beberapa tenaga medis, kami juga memastikan ambulans tersedia di lokasi dalam keadaan darurat. Kesehatan dan keselamatan wisatawan sangat penting bagi kami”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan pengelola dan admin pantai Pantai Al Fath Stira Paradise, diketahui bahwa layanan pendukung memang di implementasikan dengan baik dalam upaya membantu meningkatkan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise. Menyediakan layanan kesehatan di tempat tujuan wisata sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Hal ini mampu meningkatkan pengalaman dan memberikan kesan yang baik terhadap wisatawan.

Selain wawancara pengelola adapun wawancara yang dilakukan kepada Nurhaliza selaku wisatawan yang mengatakan bahwa :

⁶¹ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁶² Sri Mutmainnah, Admin Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

“Saya lihat di sini cukup aman ya dari segi layanan pendukung, karena ada pos keamanan, dan juga layanan kesehatan. Selain itu staf administrasi di sini juga cukup informatif kepada wisatawan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhalizah, dapat disimpulkan bahwa layanan keamanan, kesehatan, dan administrasi di Pantai Al Fath Stira Paradise sangat baik dan memberikan rasa aman serta nyaman kepada pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat di pantai ini cukup aman karena adanya pos keamanan. Layanan kesehatan juga ada, dan staf administrasinya sangat membantu dalam memberikan informasi kepada pengunjung.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Yanita, dapat disimpulkan bahwa layanan keamanan, kesehatan, dan administrasi di Pantai Al Fath Stira Paradise memadai dan membantu meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Hermawati selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Di pantai ini saya merasa aman karena ada pos keamanan yang bekerja sama dengan polisi. Selain itu, layanan kesehatan juga tersedia dan staf administrasi sangat informatif dan siap membantu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hermawati, dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise menyediakan layanan keamanan dan

⁶³ Nurhaliza, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁶⁴ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁶⁵ Hernawati, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

kesehatan yang memadai serta staf administrasi yang informatif, sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa aman di sini karena ada pos keamanan yang berjaga dan layanan kesehatan yang siap membantu jika diperlukan. Staf administrasi juga cukup responsif dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhlis, dapat disimpulkan bahwa layanan keamanan dan kesehatan di Pantai Al Fath Stira Paradise sangat baik, ditambah dengan staf administrasi yang informatif, memberikan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Daud Salman selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Keamanan di sini cukup terjaga dengan adanya pos keamanan dan yang siap membantu. Selain itu, staf administrasi juga cukup informatif dan membantu wisatawan dengan baik.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daud Salman, dapat disimpulkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki layanan keamanan yang baik serta staf administrasi yang informatif, meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Andi Gunawan selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Pantai ini terasa aman karena adanya pos keamanan yang berjaga. Staf administrasi juga cukup membantu dan memberikan informasi yang diperlukan oleh pengunjung.”⁶⁸

⁶⁶ Mukhlis, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁶⁷ Daud Salman, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Gunawan, dapat disimpulkan bahwa layanan keamanan, dan administrasi di Pantai Al Fath Stira Paradise memadai dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan, dapat disimpulkan bahwa layanan pendukung di Pantai Al Fath Stira Paradise cukup memadai dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi pengunjung. Adanya pos keamanan yang bekerja sama dengan kepolisian terdekat serta layanan kesehatan yang tersedia menjadi faktor utama yang menambah rasa aman. Selain itu, staf administrasi yang informatif dan responsif dalam memberikan informasi juga turut meningkatkan kenyamanan pengunjung. Meskipun demikian, peningkatan dan perbaikan layanan ini tetap perlu dilakukan untuk memastikan kepuasan maksimal bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2. Peningkatan daya tarik wisata pantai Al Fath Stira Paradise

Peningkatan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise dapat dicapai dengan memperhatikan konsep *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

a. *Something to see*

Something to see (ada yang dilihat) sebuah pemandangan, alam yang indah, atau komponen visual yang menawan yang akan memukau para tamu diperlukan untuk atraksi. Wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur yang menarik, seni yang indah, atau komponen visual lainnya.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise:

⁶⁸ Andi Gunawan, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

“Pantai Al Fath Stira Paradise menawarkan aktivitas menarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan dari segala usia. Salah satu daya tarik utama adalah matahari terbenam yang menakjubkan. Banyak wisatawan datang khusus untuk menikmati sunset yang indah di pantai ini. Ada nuansa tropis yang khas yang diciptakan oleh pohon-pohon di sini.”⁶⁹

Selain wawancara pengelola adapun wawancara yang dilakukan kepada Nurhaliza selaku wisatawan yang mengatakan bahwa :

“Tentu saya melihat pemandangan pantai ini sangat indah. Airnya jernih, pasirnya putih, dan suasananya sangat tenang. Saya langsung merasa rileks begitu sampai di sini. Dan pemandangan matahari terbenamnya luar biasa.”⁷⁰

Berikut hasil wawancara dengan Andi Gunawan selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Pantai ini indah. Airnya sangat jernih, dan pasirnya putih bersih. Yang paling saya suka adalah ketenangan suasananya yang membuat saya merasa sangat rileks. Saat matahari terbenam, pemandangannya sangat indah."⁷¹

Berikut hasil wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Pantai ini sangat tenang, dan saya menghargai adanya zona khusus untuk berkemah. Ini memberikan kesempatan untuk menikmati malam di pantai dengan cara yang berbeda, menikmati suasana malam yang damai di tepi laut."⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pantai Al Fath Stira Paradise menawarkan berbagai pemandangan dan atraksi alam yang memukau. Salah satu yang paling terkenal adalah pemandangan matahari terbit

⁶⁹ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁷⁰ Nurhaliza, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁷¹ Andi Gunawan, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁷² Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

dan terbenam. Banyak wisatawan yang datang hanya untuk melihat matahari terbit di pagi hari atau menikmati matahari terbenam yang sangat indah di sore hari. Pohon kelapa yang melambai-lambai menghiasi pantai kami, memberikan kontribusi pada keindahan alam dan menawarkan para tamu tempat berlibur yang alami. Ada nuansa tropis yang khas yang diciptakan oleh pohon-pohon kelapa ini.



Gambar 4.6. Daya tarik wisata pantai Al Fath Paradise

Gambar di atas memperlihatkan something to see (ada yang dilihat) pemandangan pantai yang indah dan bersih merupakan salah satu daya tarik wisata yang dapat memberikan kontribusi pada pantai ini, elemen ini menjadikan Pantai Al-Fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata yang sempurna untuk bersantai dan menikmati keindahan alam.

b. *Something to do*

Something to do (ada yang dikerjakan) tempat wisata harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Hal ini dapat berupa ikut serta dalam budaya lokal atau melakukan olahraga seperti berenang, bersepeda, picnic, atau eksplorasi sejarah.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas menarik di Pantai Al-Fath Stira Paradise. Wisatawan bisa berenang di pantai ini untuk menikmati laut yang jernih. Dan Pantai ini menawarkan tempat berkemah bagi mereka yang mau menghabiskan malam sambil mendengarkan suara ombak.”⁷³

Selain wawancara pengelola adapun wawancara yang dilakukan kepada Nurazima selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Kami melakukan banyak hal yang menyenangkan. Anak-anak bersenang-senang membuat istana pasir dan bermain pasir.”⁷⁴

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Mukhlis selaku wisatawan yang mengatakan bahwa

“Aktivitas yang bisa dilakukan di sini cukup banyak, seperti berenang, atau juga cukup foto-foto.”⁷⁵

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Daud Salman selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Saya biasa datang ke sini untuk berenang dn juga camping sama teman-teman.”⁷⁶

Adapun wawancara dengan Ardyansyah selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa nyaman dengan adanya tempat penyewaan peralatan kemah. Ini memudahkan saya untuk menikmati waktu di pantai tanpa perlu membawa semua perlengkapan dari rumah."⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan bisa menikmati dan mengerjakan banyak hal seperti berenang di pantai ini

⁷³ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁷⁴ Nurazima, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁷⁵ Mukhlis, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁷⁶ Daud Salman, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁷⁷ Ardyansyah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

untuk menikmati laut yang jernih. Membuat istana pasir di atas pasir putih juga sangat menyenangkan, terutama bagi anak-anak. Serta wisatawan dapat pula piknik dan berkemah di tepi pantai untuk menikmati dan bersenang-senang menghabiskan malam di luar yang telah disediakan oleh pengelola pantai ini.



Gambar 4.7. Area berkemah dan piknik Pantai Al Fath Stira Paradise

Gambar di atas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan seperti berkemah dan piknik di tepi pantai yang telah disediakan oleh pengelola. Di pantai ini menyediakan tempat berkemah dan area piknik untuk wisatawan agar wisatawan bisa menikmati suasana pantai ini apalagi pada malam hari untuk memandangi bintang-bintang dan mendengar suara ombak.

c. *Something to buy*

Something to buy (ada yang dibeli) sebagian wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cenderamata lokal yang terkait dengan objek wisata tersebut, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan, atau barang lainnya.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Kalau untuk barang yang bisa dibeli, kami belum menyediakan. Tapi, kalau wisatawan mau menikmati makanan dan minuman, kami sudah sediakan cafe di sini”

Berikut wawancara dengan Sri mutmainnah selaku Admin Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Di pantai ini tersedia kedai yang menyediakan makanan berat dan ringan serta juga menyajikan minuman dingin dan panas. Cocok untuk dinikmati sambil bersantai di tepi pantai.”⁷⁸

Dari wawancara dengan pengelola dan admin Pantai Al Fath Stira Paradise dapat disimpulkan bahwa pantai ini tidak menyediakan barang-barang yang bisa dibeli secara umum, tetapi menyediakan fasilitas kuliner yang memadai untuk wisatawan. Terdapat cafe dan kedai di pantai yang menawarkan berbagai pilihan makanan berat, makanan ringan, serta minuman dingin dan panas. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang ingin menikmati makanan dan minuman sambil bersantai di tepi pantai.

Adapun wawancara dengan Nurhalizah selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Saya perhatikan bahwa di pantai ini belum ada toko yang menjual barang atau souvenir khas daerah. Namun, saya tidak keberatan karena cafe yang ada sangat nyaman. Saya bisa menikmati makanan sambil menikmati pemandangan pantai."⁷⁹

Adapun wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

⁷⁸ Sri Mutmainnah, Admin Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁷⁹ Nurhalizah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

"Menurut saya, keberadaan cafe sudah cukup baik. Namun, akan lebih menarik jika ada juga stan atau toko yang menjual produk lokal seperti kerajinan tangan atau makanan khas daerah."⁸⁰

Adapun wawancara dengan Hernawati selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Saya sebenarnya tidak terlalu mempermasalahkan ketiadaan toko barang di pantai ini. Yang penting, cafe di sini menyajikan berbagai pilihan makanan dan minuman yang memadai untuk para pengunjung."⁸¹

Adapun wawancara dengan Nurazima selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Saya berharap di pantai ini ada beberapa kios yang menjual souvenir atau barang khas daerah. Meski tidak ada, saya tetap menikmati waktu saya di cafe yang nyaman dan menyajikan makanan enak."⁸²

Berikut wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Cafe di pantai ini memang sangat baik, tapi saya pikir akan lebih bagus jika ada juga tempat yang menjual barang-barang seperti topi pantai, kaos, atau barang-barang kecil lainnya yang bisa dibawa pulang sebagai kenang-kenangan."⁸³

Dari hasil wawancara dengan para wisatawan, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai pandangan mengenai apa yang bisa dibeli di Pantai Al Fath Stira Paradise. Beberapa wisatawan merasa puas dengan adanya cafe yang nyaman dan layanan makanannya, namun mereka juga berharap adanya tambahan fasilitas untuk membeli barang, seperti souvenir, produk lokal, atau kerajinan tangan. Meskipun cafe yang ada sudah memadai,

⁸⁰ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸¹ Hernawati, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸² Nurazima, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸³ Mukhlis, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

sebagian wisatawan merasa menambah opsi belanja akan meningkatkan pengalaman mereka di pantai ini.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Pantai Al Fath Stira Paradise

Orang-orang mulai mengenal pantai Al-fath Stira Paradise karena melihat daya tarik pemandangan yang ada di pantai tersebut dari sosial media. Orang-orang memanfaatkan Al-fath Stira Paradise sebagai lokasi untuk sesi foto pre-wedding, dan berita ini telah menyebar di media sosial, menarik minat untuk mengunjungi pantai Al-fath. Pantai ini semakin populer setelah dibagikan di media sosial. Selain media sosial, peran dari manajer dan staf Pantai Al-fath Stira Paradise juga mempromosikan pantai ini dari mulut ke mulut dari teman ke teman. Karena keindahannya, Pantai Al-fath Stira Paradise telah berkembang menjadi lokasi yang biasa digunakan oleh para fotografer untuk mengambil gambar.

Sama seperti objek wisata lain, Pantai Al-fath Stira Paradise juga tidak diragukan lagi akan menghadapi sejumlah faktor baik mendukung atau menghambat, seperti halnya tujuan wisata lainnya. Sebuah daya tarik wisata dapat diperkuat dan dibuat lebih berkelanjutan dengan bantuan faktor-faktor pendukung. Pengelola objek wisata dapat membuat dan memelihara infrastruktur, menawarkan fasilitas yang sesuai, dan melakukan kampanye pemasaran yang sukses untuk menunjang peningkatan daya tarik wisata. Jika selain itu, sejumlah inisiatif pengembangan dan peningkatan dapat dimulai untuk meningkatkan standar layanan dan pengalaman wisata secara keseluruhan, yang akan menarik lebih banyak wisatawan.

Dalam hal pengelolaan, tidak diragukan lagi akan ada sejumlah faktor pendukung yang dapat meningkatkan daya tariknya dan menjamin keberlangsungannya, seperti halnya tujuan wisata lainnya. Dukungan finansial yang kuat adalah salah satu faktor utama. Pengelola tempat wisata dapat

membuat dan memelihara infrastruktur, menawarkan fasilitas yang memadai, dan melakukan kampanye pemasaran yang efisien jika mereka memiliki cukup dana. Jika sumber daya yang tersedia cukup, sejumlah inisiatif pengembangan dan renovasi dapat dimulai untuk meningkatkan standar penawaran dan pengalaman wisatawan, yang akan menarik lebih banyak wisatawan.

Adapun faktor pendorong dalam penerapan konsep 4A di Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai berikut:

1) Faktor alam

Karena alam menyediakan sumber daya yang tidak dapat diciptakan oleh manusia, kekuatan alam memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan daya tarik di lokasi wisata. Pemandangan yang menakjubkan dan keindahan yang luar biasa sering terlihat di alam. Tempat-tempat keindahan alam seperti gunung, pantai, danau, hutan, dan cagar alam dapat menarik banyak wisatawan. Tidak ada yang bisa menandingi pengalaman yang ditawarkan oleh wisata alam.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku pengelola pantai Al Fath Stira Paradise:

“Kami sangat bersyukur dengan kualitas alam di sini, selain karna ada pantai yang indah dengan pasirnya yang lembut, di sini juga ada padang rumput dan pohon pohon yang rindang. Berdirinya objek wisata ini memang karena kami melihat adanya potensi alam yang mau kami bagi keindahannya kepada wisatawan. Salah satu sumber daya alamnya selain keindahan pantai yaitu adanya padang rumput yang menjadi *camp ground*. Kami terus berusaha untuk meningkatkan daya tarik di sini sebagai tujuan wisata yang menghargai lingkungan dan melestarikan keunikan alam”⁸⁴.

⁸⁴ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam meningkatkan daya tarik wisata yang ada, pengelola memanfaatkan faktor alam di Pantai Al Fath Stira Paradise yang memiliki potensi. Oleh pengelola, potensi tersebut hanya perlu pengembangan untuk terus meningkatkan dan menarik lebih banyak wisatawan. Salah satu daya tarik alam yang istimewa dan memikat bagi wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise adalah padang rumput yang digunakan sebagai lokasi perkemahan.

Adapun wawancara dengan Nurhalizah selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Pantai ini memang bagus, Airnya jernih, dan padang rumput di sekelilingnya bikin suasana jadi lebih sejuk. Dan juga lokasinya jauh dari keramaian.”⁸⁵

Adapun wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Pemandangan di sini tuh bikin kagum. Pantai yang indah ditambah padang rumput yang hijau luas, semuanya jadi satu paket lengkap. Kalo mau tenang dari hiruk-pikuk, tempat ini cocok.”⁸⁶

Adapun wawancara dengan Hernawati selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Pantai ini bener-bener bikin hati adem. Airnya bersih, padang rumputnya juga asri. Kombinasi keduanya tuh pas banget buat nyantai dan nikmatin waktu.”⁸⁷

Adapun wawancara dengan Nurazima selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

⁸⁵ Nurhalizah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸⁶ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸⁷ Hernawati, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

"Saya suka sama pantai ini. Selain pantainya yang indah, padang rumput di sekelilingnya juga bikin suasana jadi lebih enak. Ini tempat yang pas buat bersantai."⁸⁸

Adapun wawancara dengan Mukhlis selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

"Pantai ini bener-bener bikin saya betah. Pemandangan pantai dan padang rumputnya tuh adem banget. Tempat ini jadi salah satu favorit saya karena suasananya yang damai dan nyaman."⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, tampak bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise sangat memikat karena faktor alamnya. Pemandangan pantai yang jernih dan padang rumput yang luas di sekelilingnya memberikan suasana yang tenang dan menyegarkan. Wisatawan merasa nyaman dan betah berlama-lama di sini karena keindahan alam yang mendukung pengalaman relaksasi mereka. Keduanya berperan besar dalam menciptakan pengalaman yang berkesan dan menyenangkan.

2) Faktor budaya

Karena daerah ini kaya akan tradisi dan adat istiadat lokal yang khas, karakteristik budaya dan adat istiadat memainkan peran penting dalam mempromosikan peningkatan nilai pariwisata pantai Al Fath Stira Paradise. Wisatawan dapat terlibat dalam pengalaman yang nyata dan mendalam yang tak tertandingi di tempat lain dengan berinteraksi dengan budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Dalam hal ini wisatawan dapat merasakan kekayaan budaya Indonesia, adat istiadat lokal, seni dan kerajinan tradisional, musik, tarian, dan kuliner.

Berikut wawancara bersama Ariadi selaku pengelola pantai Al Fath Stira Paradise:

⁸⁸ Nurazima, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁸⁹ Mukhlis, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

“Untuk meningkatkan daya tarik Pantai Al Fath bagi wisatawan, kami memfasilitasi penyelenggaraan acara pertunjukan teater dan tarian tradisional. Kami pikir dengan adanya penampilan teater dan tarian budaya daerah, wisata ini dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan dan menarik bagi para wisatawan. Ini adalah cara lain yang kami lakukan untuk melestarikan kebudayaan setempat. Tujuan utama kami adalah untuk memperkenalkan dan menyoroti budaya lokal kepada wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Untuk memberikan alasan kepada wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan dan keunikan Pantai Al Fath Stira Paradise, kami juga ingin memperkenalkan daya tarik yang lebih menarik dan khas di daerah ini”.⁹⁰

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa pengelola pantai telah memfasilitasi penyelenggaraan acara teater tradisional dan pertunjukan tari dalam upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Al Fath. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membiasakan dan mendorong wisatawan dengan seni dan budaya lokal. Selain menikmati keindahan alam pantai, wisatawan juga dapat menikmati pengalaman budaya yang menarik dan tak terlupakan berkat warisan budaya yang kaya di kawasan ini.

Berikut wawancara bersama Ardyansyah selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Saya melihat bahwa memang ada faktor budaya di sini, seperti penampilan tari tradisional dan musik yang pernah diadakan, tetapi saya rasa ini bisa ditingkatkan."⁹¹

Berikut wawancara bersama Andi Gunawan selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Saya berharap ada peningkatan dalam aspek budaya di sini. Penampilan tari tradisional dan musik memang ada, tapi kurang sering. Jika pantai ini bisa mengadakan lebih banyak pertunjukan dan

⁹⁰ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

⁹¹ Ardyansyah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

acara budaya, itu akan sangat meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan."⁹²

Berikut wawancara bersama Daud Salman selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Pantai Al Fath sudah mulai memperkenalkan kebudayaan lokal dengan beberapa penampilan tari dan musik, namun saya merasa masih bisa ditingkatkan. Penampilan ini perlu lebih sering diadakan dan diperluas untuk benar-benar menonjolkan keunikan budaya daerah. Ini akan membuat pengalaman di pantai ini lebih berwarna dan menarik."⁹³

Dari hasil wawancara dengan wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, tampak bahwa meskipun pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise sudah memfasilitasi penampilan tari tradisional dan musik sebagai bagian dari promosi budaya, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Wisatawan merasa bahwa upaya ini perlu lebih ditonjolkan dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas pertunjukan budaya. Dengan melakukan hal ini, pantai akan menawarkan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik, serta meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan yang ingin merasakan dan memahami kebudayaan lokal secara lebih baik.

Pengelola pantai berpikir bahwa acara budaya dan seni dapat meningkatkan wisatawan. Tidak seperti destinasi pantai lainnya, acara teater dan tarian tradisional menawarkan hiburan yang khas dan asli. Diharapkan hal ini akan meningkatkan kesenangan wisatawan, memperkuat rasa kekeluargaan dengan masyarakat. Pengelola pantai telah memfasilitasi penyelenggaraan acara teater dan pertunjukan tari tradisional sebagai upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Al Fath.

⁹² Andi Gunawan, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁹³ Daud Salman, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

3) Faktor manusia

Lokasi wisata dapat memberikan pengalaman yang berkualitas tinggi dan memuaskan bagi wisatawan melalui tenaga kerja terampil, komponen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan daya tarik wisata pantai Al Fath Stira Paradise. Karena wisatawan sering mencari lokasi liburan dengan pelayanan yang baik, tenaga kerja terampil dan ramah dapat meningkatkan nilai kepuasan mereka.

Berikut wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

“Staf yang berpengetahuan luas dan ramah, menurut saya, memiliki peran besar dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan saya ketika saya mengunjungi Pantai Al Fath Stira Paradise. Mereka berkontribusi pada suasana yang hangat dan mengundang, yang membuat saya merasa seperti di rumah sendiri dan dihargai sebagai tamu. Liburan saya menjadi lebih berkesan dan menyenangkan ketika saya diberikan informasi yang tepat dan mendapatkan perlakuan yang baik dari para staf. Mereka dapat memberikan kesan yang baik dan membuatnya tampak seperti tujuan wisata yang layak dikunjungi dengan menawarkan layanan yang ramah, akomodatif, dan berpengetahuan luas”.⁹⁴

Berikut wawancara dengan Sri Mutmainnah selaku admin di Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Kami punya kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada penduduk setempat saat merekrut karyawan baru untuk memberdayakan mereka. Kami pikir bahwa mengizinkan penduduk setempat untuk bekerja di destinasi pariwisata di daerah mereka sendiri dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar secara keseluruhan, selain bagi individu yang bekerja di sana. Kami juga berusaha untuk mempekerjakan penduduk setempat dengan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan kami. Di sisi lain, kami baru mempertimbangkan untuk mempekerjakan staf dari luar daerah jika tidak ada orang yang sesuai dengan standar”.⁹⁵

⁹⁴ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁹⁵ Sri Mutmainnah, Admin Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa sumber daya manusia atau karyawan yang ramah dan kompeten dapat meningkatkan kepuasan wisatawan tentang kualitas dan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise. Mereka berfungsi sebagai kesan untuk pengalaman yang tersedia dan merupakan wajah dari destinasi tersebut. Mereka dapat memberikan kesan yang baik dan membuatnya tampak seperti tujuan wisata yang layak dikunjungi dengan menawarkan layanan yang ramah, akomodatif, dan berpengetahuan luas.

Berikut wawancara bersama Nurhalizah selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Staf di Pantai Al Fath sangat ramah dan berpengetahuan luas. Mereka memberikan informasi yang tepat tentang tempat-tempat menarik di sekitar pantai dan selalu siap membantu. Ini membuat saya merasa dihargai sebagai tamu dan liburan saya menjadi lebih berkesan."⁹⁶

Berikut wawancara bersama Fitri Yanita selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Menurut saya, staf di sini cukup ramah. Mereka menciptakan suasana yang hangat. Ini sangat meningkatkan tingkat kebahagiaan saya selama kunjungan."⁹⁷

Berikut wawancara bersama Hernawati selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Pelayanan staf di sini cukup baik, mereka selalu siap kasih info yang saya butuhkan dan sangat ramah. Jadi, saya merasa dihargai dan kunjungan saya jadi lebih menyenangkan."⁹⁸

Berikut wawancara bersama Nurazima selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

"Staf di sini ramah dan informatif. Pelayanan mereka buat saya merasa dihargai sebagai tamu."⁹⁹

⁹⁶ Nurhalizah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁹⁷ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁹⁸ Hernawati, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

⁹⁹ Nurazima, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

Berikut wawancara bersama Mukhlis selaku Wisatawan pantai Al Fath Stira Paradise:

“Stafnya ramah, dan tahu banyak. Pelayanan mereka bikin saya merasa nyaman dan dihargai”¹⁰⁰

Dari wawancara dengan wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia seperti staf yang berpengetahuan luas dan ramah di Pantai Al Fath Stira Paradise sangat berperan dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kebahagiaan serta kepuasan pengunjung. Mereka menciptakan suasana yang hangat dan ramah, membuat wisatawan merasa nyaman dan dihargai. Pelayanan yang baik, informasi yang lengkap, dan keramahan staf memberikan kesan positif dan menjadikan Pantai Al Fath sebagai tujuan wisata yang layak dikunjungi.

Setelah penjelasan sebelumnya terkait faktor pendukung, selanjutnya kebalikan dari sebelumnya yaitu faktor penghambat dalam penerapan konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Pantai Al Fath Stira Paradise sebagai berikut:

1) Ketidakterlibatan pemerintah.

Ketidakterlibatan pemerintah dalam peningkatan daya tarik wisata, seperti yang terjadi di Pantai Al Fath Stira Paradise, dapat berdampak negatif pada perkembangan objek wisata tersebut seperti minimnya promosi dan pemasaran. Pemerintah biasanya memiliki jaringan dan sumber daya untuk mempromosikan destinasi wisata secara luas. Tanpa keterlibatan pemerintah, Pantai Al Fath Paradise mungkin kurang dikenal oleh wisatawan domestik dan internasional.

Seperti yang diungkapkan Ariadi selaku pengelola pantai Al Fath Stira Paradise dalam wawancara berikut:

¹⁰⁰ Mukhlis, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

“Saat ini kami belum bekerja sama dengan pemerintah, dalam hal ini pihak dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam pengelolaan objek wisata kami. Tentu hal ini berpengaruh terhadap pemasaran objek wisata kami, yang tentunya kita tahu bahwa kebanyakan objek wisata yang bekerjasama dengan pemerintah tentu lebih banyak dikunjungi. Tidak bisa dipungkiri kami juga berharap semoga ke depannya kami punya kesempatan untuk bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang.”¹⁰¹

Hal yang sama juga diungkapkan Sri Mutmainnah selaku Admin di pantai Al Fath Stira Paradise:

"Sejujurnya, pemerintah tidak terlalu terlibat di sini. Kami sering merasa kesulitan dalam hal promosi karena dukungan dari pemerintah masih minim. Jadi, banyak upaya promosi yang kami lakukan secara mandiri. Kalau saja ada lebih banyak dukungan, mungkin pantai ini bisa lebih dikenal dan lebih banyak dikunjungi wisatawan."¹⁰²

Dari wawancara dengan Pengelola dan admin Pantai Al Fath Stira Paradise, dapat disimpulkan bahwa tidak terlibatnya pemerintah dalam pengelolaan Pantai Al Fath Stira Paradise berdampak terhadap kurangnya promosi sehingga pantai Al Fath Stira Paradise belum dapat memperkenalkan daya tariknya kepada masyarakat secara luas.

2) Fasilitas dan infrastruktur tidak memadai

Faktor lain dalam pengelolaan yang menghambat peningkatan daya tarik pantai Al Fath Stira Paradise yaitu fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Tanpa dukungan pemerintah, infrastruktur jalan menuju pantai mungkin tidak diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini dapat mengakibatkan akses yang sulit bagi wisatawan, yang pada akhirnya menurunkan jumlah wisatawan. Sedangkan fasilitas Umum seperti toilet yang harus di tambah

¹⁰¹ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

¹⁰² Sri Mutmainnah, Admin Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 25 Mei 2024

jumlahnya sehingga dapat menampung jumlah wisatawan ketika sedang ada kegiatan komunitas.

Berikut wawancara dengan Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise:

“Kami kadang mendengar beberapa keluhan dari wisatawan terkait akses jalan masuk objek wisata ini dan juga terkait toilet. Memang betul bahwa akses jalan ini memang masih terbilang belum memadai. Sedangkan fasilitas toilet yang kami miliki juga masih terbatas. Terkadang ketika sedang ada kegiatan seperti pertemuan komunitas beberapa wisatawan harus mengantri untuk menggunakan toilet”.¹⁰³

Dari wawancara dengan pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa keluhan dari wisatawan mengenai fasilitas dan infrastruktur di objek wisata ini. Akses jalan menuju pantai masih belum memadai, sehingga membuat perjalanan wisatawan menjadi kurang nyaman. Selain itu, fasilitas toilet yang terbatas sering kali menyebabkan antrian panjang, terutama saat ada acara besar atau pertemuan komunitas. Pengelola menyadari masalah ini dan diharapkan akan ada perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan.

Selain dengan pengelola, peneliti juga mewawancarai Nurhalizah selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Fasilitasnya masih perlu diperbaiki, terutama jalan masuk yang kurang memadai. Toiletnya juga sedikit, jadi kalau ada acara besar, kita harus sabar antri buat pakai toilet."¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Fitri Yanita selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

¹⁰³ Ariadi, Pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

¹⁰⁴ Nurhalizah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

"Akses jalan masuknya belum bagus, jadi perjalanan ke sini agak sulit kalau untuk pengendara motor. Toiletnya juga terbatas, jadi kadang harus antri lama kalau lagi banyak pengunjung."¹⁰⁵

Wawancara dengan Ardyansyah selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Infrastrukturnya perlu banyak peningkatan. Kayak kamar bilas dan juga toilet yang sedikit, jadi kalau ramai, kita harus nunggu giliran."¹⁰⁶

Wawancara dengan Andi Gunawan selaku wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise:

"Jalannya masih kasar karna berbatu, jadi agak susah kalau mau ke sini. Toiletnya juga kurang banyak, jadi kalau ramai, kita harus sabar nunggu giliran."¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan infrastruktur di Pantai Al Fath Stira Paradise masih belum memadai. Wisatawan sering mengeluhkan akses jalan yang buruk dan fasilitas toilet yang terbatas, yang menyebabkan antrian panjang terutama saat ada acara besar. Peningkatan infrastruktur dan penambahan fasilitas toilet akan sangat membantu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Konsep 4A Terhadap Peningkatan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang

Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi penerapan konsep 4A yang mencakup Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Layanan Pendukung

¹⁰⁵ Fitri Yanita, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

¹⁰⁶ Ardyansyah, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

¹⁰⁷ Andi Gunawan, Wisatawan Pantai Al Fath Stira Paradise, Wawancara Di Pantai Al-Fath Stira Paradise, 20 Mei 2024

terhadap peningkatan daya tarik objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise di Kabupaten Pinrang. Konsep 4A, yang pertama kali diperkenalkan oleh Chris Cooper. Menurut Cooper, pengembangan daya tarik wisata membutuhkan sejumlah elemen penting. Sejumlah elemen yang dimaksud termuat dalam konsep 4A.¹⁰⁸ Elemen ini dianggap krusial karena keberadaannya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan suatu lokasi untuk menarik wisatawan. Sulit bagi sebuah destinasi untuk bersaing dalam bisnis perjalanan yang ketat tanpa menerapkan ke 4 elemen tersebut. Diskusi menyeluruh tentang elemen-elemen tersebut dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kunjungan wisatawan dijelaskan sebagai berikut:

1) Daya tarik (*Atractions*)

Daya tarik wisata adalah elemen utama yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Hal ini bisa berupa keindahan alam, kekayaan sejarah dan budaya, aktivitas luar ruangan, serta berbagai acara budaya dan festival. Al Fath Stira Paradise dengan berbagai keistimewaannya membedakan dirinya dengan pantai-pantai lainnya. Yang paling penting dalam pengelolaannya adalah Al Fath Stira Paradise berusaha untuk memuaskan keinginan pelanggan, terutama mereka yang masih muda. Banyak anak muda saat ini yang mencari tempat liburan pantai alternatif, seperti area piknik dan tempat berkemah. Memanfaatkan daya tarik alam di area ini, Al Fath Stira Paradise berusaha memenuhi kebutuhan konsumen. Mayoritas wisatawan datang ke sini untuk berkemah di area yang telah dipersiapkan dengan baik dan aman, makan piknik, dan bermain ombak.

Seperti yang di ungkapkan pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise bahwa tempat wisata pantai lainnya, Al Fath Stira Paradise menarik bagi saya karena pemandangan pantainya. wisatawan datang ke Al Fath Stira Paradise untuk menikmati pemandangan pantai yang indah untuk sementara waktu.

¹⁰⁸ Cooper, et. al. 2005. *Tourism Principle and Practice, 3rd ed. Prentice Hall, Newyork.*

Pantai ini juga memiliki suasana yang berbeda karena lebih tenang dengan pemandangan gunungnya. Al Fath Stira Paradise juga cukup rapi dan bersih sehingga wisatawan merasa lebih nyaman di sini daripada di beberapa pantai lain yang lebih sibuk. Wisatawan juga biasanya mencari suasana yang tenang dengan pemandangan yang menakjubkan. Pemandangan lautnya tenang, dan ada banyak tempat untuk duduk dan menikmati suasana. Inilah daya tarik utama sehingga wisatawan berkunjung ke pantai Al Fath Stira Paradise.

2) Aksesibilitas

Pantai Al Fath Stira Paradise cukup mudah diakses oleh para wisatawan. Ibukota kabupaten Pinrang berjarak 33 kilometer melalui jalan darat dari Al Fath Stira Paradise, yang dapat dicapai dalam waktu sekitar 40 menit. Meskipun ada akses yang cukup ke pantai dari ibukota kabupaten, untuk sampai ke sana harus melewati jalan berbatu dan bergelombang selama 5 menit.

Secara keseluruhan, akses jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise cukup baik dan mudah untuk dilalui dari ibukota Kabupaten Pinrang. Namun ada sedikit masalah di mana jalan menjadi bergelombang sekitar 5 menit sebelum Anda mencapai pantai. Karena permukaannya yang kasar dan tidak rata, jalan ini bisa menjadi sangat sulit untuk mobil kecil atau pengemudi yang tidak terbiasa dengan kondisi jalan yang buruk. Terlepas dari kenyataan bahwa pantai ini indah dan privat, ada kemungkinan beberapa orang akan mempertimbangkan hal ini saat memilih tempat yang tidak terlalu sulit.

Jika akses jalan menuju lokasi tidak dioptimalkan, peningkatan daya tarik wisata menjadi sedikit sulit. Kondisi jalan yang buruk, seperti jalan yang rusak, tidak rata dapat memperpanjang waktu tempuh dan menyebabkan ketidaknyamanan saat mengunjungi lokasi. Hal ini dapat mengurangi keinginan wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut, bahkan jika lokasi tersebut menawarkan atraksi yang menarik. Jalan yang sulit dijangkau juga

dapat mempersulit wisatawan untuk bergerak dan melihat lebih banyak atraksi di daerah tersebut. Potensi jumlah wisatawan dan keuntungan ekonomi dari industri pariwisata dapat menurun secara drastis.

Pendapat wisatawan tentang lokasi juga dipengaruhi oleh keadaan rute akses. Perjalanan yang nyaman dan tidak merepotkan adalah hal yang dicari oleh kebanyakan orang, dan jalan yang buruk dapat membuat seluruh perjalanan tampak tidak menarik. Selain itu, karena distribusi bahan bangunan dan logistik menjadi lebih rumit dan mahal, masalah akses jalan juga dapat menghambat pengembangan infrastruktur pendukung tambahan, seperti villa, dan layanan pariwisata lainnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan destinasi harus memprioritaskan peningkatan akses jalan untuk menjamin pengalaman wisatawan yang positif dan meningkatkan pariwisata.

3) Amenitas

Penambahan fasilitas di Pantai Al Fath sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pantai bagi para wisatawan. Pengelola Pantai Al Fath telah meningkatkan dan menambahkan fasilitas pendukung seperti restoran, vila, toilet, dan akses jalan untuk membuat area ini lebih ramah dan menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas yang baik membantu wisatawan merasa lebih nyaman dan puas dengan perjalanan mereka, yang meningkatkan posisi pantai sebagai tujuan wisata yang populer.

Selain itu, pengembangan pilihan penginapan seperti vila menawarkan prospek ekonomi baru bagi penduduk sekitar selain pengalaman menginap yang lebih nyaman bagi para wisatawan. Pantai Al Fath dapat memberikan pengalaman liburan yang lebih berkelas dan berkesan bagi wisatawan dengan meningkatkan infrastruktur dan layanannya. Hal ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan, memberikan kesempatan kerja bagi warga lokal.

Pembangunan vila-vila di Al Fath Paradise saat ini sedang berlangsung, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan sehingga

dapat menarik dan dikenal lebih luas. Diharapkan proyek ini akan meningkatkan daya tarik pantai sebagai tujuan utama wisata dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan santai kepada masyarakat. Memastikan bahwa pembangunan tidak merusak lingkungan pantai yang masih alami merupakan kendala terbesar proyek ini. Ariadi menggarisbawahi bahwa langkah-langkah signifikan, seperti penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pelestarian vegetasi alami, telah dilakukan untuk memastikan pembangunan yang ramah lingkungan.

Secara garis besar, Ariadi selaku pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise optimis dengan potensi jangka panjang dari pengembangan vila ini. Pilihan penginapan yang lebih baik dapat membantu Pantai Al Fath Stira Paradise tumbuh menjadi tujuan wisata yang populer. Manajemen proyek yang efektif dan kolaborasi dari beberapa pemangku kepentingan akan menjamin bahwa upaya ini tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga melindungi lingkungan dan menjunjung tinggi kesejahteraan penduduk sekitar.

Masyarakat sekitar telah menerima proyek ini dengan baik karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk menyediakan ruang kerja selama konstruksi dan setelah bisnis dibuka. Oleh karena itu dari penelitian ini peneliti berargumen bahwa berjalannya pembangunan fasilitas vila di Al Fath Paradise sebagai bentuk penerapan konsep 4 dalam hal ini fasilitas akomodasi bagi wisatawan. Dari pembangunan ini diharapkan memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat finansial dan peningkatan kunjungan wisatawan.

4) Layanan pendukung

Pantai Al Fath telah menerapkan sejumlah layanan tambahan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan para tamunya. Kerja sama dengan

praktisi kesehatan di sekitarnya merupakan komponen penting dari layanan pendukung ini. Hal ini menjamin bahwa jika terjadi keadaan darurat atau masalah kesehatan saat berada di pantai, wisatawan dapat dengan cepat dan efektif menerima bantuan medis. Memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan memberikan rasa nyaman dan aman bagi para tamu, yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan motivasi mereka untuk kembali.

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan wisata, pos keamanan di Pantai Al Fath bekerja sama dengan kepolisian setempat. Keberadaan pos keamanan yang terus menerus berfungsi untuk mencegah kejahatan, merespons keadaan darurat dengan cepat, dan memberikan perlindungan tambahan bagi wisatawan. Bersama-sama, hal ini dapat menanggapi masalah dengan lebih cepat dan efektif, sehingga wisatawan pantai dapat menikmati waktu mereka di sana dengan nyaman dan aman.

Selain itu, memiliki posisi keamanan yang selalu dijaga juga bertindak sebagai pencegah terhadap kemungkinan gangguan keamanan. Mengetahui bahwa ada pemantauan yang konstan dan petugas keamanan siap membantu setiap saat membantu wisatawan merasa lebih nyaman. Hal ini meningkatkan kenyamanan tamu sekaligus meningkatkan persepsi Pantai Al Fath sebagai objek wisata yang menghargai keselamatan dan kesejahteraan tamu. Kepuasan wisatawan secara umum didorong oleh rasa aman yang meningkat ini, yang dapat menyebabkan peningkatan kunjungan dan retensi wisatawan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Anggita Grace Damanik dengan judul skripsi Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) Daya Tarik Wisata *Green Owl Beach* Bali. Hasil penelitian Anggita Grace Damanik bahwa elemen 4A pada objek wisata tersebut belum lengkap dan terbilang masih kurang. Atraksi dari *Green* objek wisata tersebut lebih berfokus pada keindahannya saja serta sedikit dari atraksi budaya dan belum ada atraksi buatan untuk memikat wisatawan. Pada elemen *Amenities* terbilang tidak lengkap sehingga membuat wisatawan

kurang nyaman ketika berwisata. Sektor *Ancillary* hanya dikelola oleh organisasi yang berisi masyarakat lokal yang mempunyai visi dan misi yang sama serta saling bekerja sam. Dan terakhir, *Accesibility* objek wisata tersebut yang sangat diperhatikan oleh pengelola, sehingga wisatawan dapat berkunjung ke *Green Bowl Beach* dengan mudah.

Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang memberikan pedoman tentang bagaimana umat Islam dalam memanfaatkan apa yang ada di bumi, termasuk dalam konteks peningkatan daya tarik wisata. Adapun ayat tersebut adalah Q.S Al-Hijr (15:20)

وَفِي الْأَرْضِ قَطْعَنَا هَا كَيْفَ يَكُونُ قَرْوْنَا لِكْرُكُمْ مَا لَكُمْ نَفَع النَّاسِ

Terjemahnya:

"Dan Kami telah menyediakan di bumi itu sebagai tempat tinggal untuk kamu dan bagi makhluk-makhluk yang kamu tidak ketahui (kemungkinan) juga untuk makhluk-makhluk yang lain. Dan Kami memberikan kepadamu segala sesuatu yang kamu perlukan dalam berbagai macam bentuk."¹⁰⁹

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas, bahwa Allah telah menyediakan bumi sebagai tempat tinggal dengan berbagai fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹¹⁰ Dalam konteks pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, ayat ini menekankan pentingnya memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT. dengan bijaksana. Daya tarik wisata di suatu lokasi harus diidentifikasi dan dikembangkan berdasarkan keindahan dan potensi alami yang telah Allah ciptakan. Menjaga keaslian dan keindahan daya tarik ini merupakan bentuk tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengalaman wisatawan tetap memuaskan dan bermanfaat.

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, h 236

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an". Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 373.

Adapun hadisnya yaitu dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

“لَا يُنَجَسَ الْمَاءُ وَلَا يُعْبَثُ بِالْأَرْضِ وَلَا يُقَطَّعُ الشَّجَرُ، فَإِنَّ اللَّهَ أَعْطَانَا النَّفْعَ مِنْهُ”

Artinya:

“Janganlah kalian mencemari air, dan janganlah kalian merusak tanah atau pohon, karena Allah SWT telah memberikan manfaat kepada kita melalui hal-hal tersebut.”¹¹¹

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, yang menyebutkan larangan mencemari air, merusak tanah, atau memotong pohon karena Allah SWT memberikan manfaat melalui sumber daya tersebut, memiliki hubungan erat dengan penerapan konsep 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Akomodasi, dan Amenitas) dalam pengelolaan Pantai Al Fath Stira Paradise di Kabupaten Pinrang. Aksesibilitas harus dijaga dengan memastikan kebersihan lingkungan sekitar agar tidak mencemari sumber daya alam. Atraksi pantai harus dikembangkan dengan mempertimbangkan konservasi lingkungan, menghindari kerusakan pada ekosistem. Akomodasi harus dirancang ramah lingkungan untuk menghindari dampak negatif pada tanah, sedangkan amenitas seperti toilet dan tempat makan harus dikelola agar tidak mencemari lingkungan. Integrasi prinsip-prinsip hadis ini dalam penerapan konsep 4A membantu memastikan pengelolaan pantai yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, menjaga manfaat sumber daya alam bagi generasi mendatang.

Dalam kontes pariwisata syariah, kualitas pengalaman wisatawan sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas, amenitas, dan layanan yang dikelola

¹¹¹ HR. Al-Bukhari, no. 5647; Muslim, no. 2596

sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Aksesibilitas mencakup kemudahan mencapai lokasi wisata dengan mempertimbangkan keselamatan dan kenyamanan sesuai hukum syariah, sementara amenities harus memenuhi standar halal, seperti akomodasi yang sesuai dan fasilitas makanan yang tidak mengandung bahan haram. Layanan harus mencerminkan etika Islam melalui pelayanan yang ramah, profesional, dan menghormati kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk menyediakan fasilitas ibadah dan informasi waktu shalat. Semua elemen ini harus dikelola secara harmonis untuk menciptakan pengalaman wisata yang mematuhi prinsip syariah, memanfaatkan potensi yang telah Allah berikan, dan memastikan sumber daya digunakan secara berkelanjutan.

Penerapan Konsep 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Akomodasi, dan Amenitas) terhadap Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang dapat membawa dampak positif. Peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur transportasi akan mempermudah wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut, sementara pengembangan atraksi menarik seperti olahraga air dan festival lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata. Menyediakan berbagai pilihan akomodasi, dari hotel mewah hingga penginapan budget, serta amenities seperti toilet bersih dan area istirahat, akan memperbaiki pengalaman wisatawan menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pelestarian lingkungan jika dikelola dengan baik.

Namun, terdapat juga potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan. Peningkatan jumlah wisatawan bisa menyebabkan kerusakan pada ekosistem pantai dan pencemaran jika tidak ada pengelolaan yang efektif. Kepadatan wisatawan dapat mengganggu kenyamanan dan pengalaman wisatawan, serta mengubah struktur sosial masyarakat setempat. Selain itu, kenaikan harga akibat meningkatnya permintaan dapat berdampak pada penduduk lokal, dan

ketergantungan yang berlebihan pada sektor pariwisata bisa membuat ekonomi lokal rentan terhadap fluktuasi pasar global. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi manajemen yang hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaatnya.

2. Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise

Daya tarik wisata merujuk pada elemen atau faktor yang membuat suatu destinasi menarik bagi wisatawan. Menurut Oka A. Yoeti, daya tarik wisata mencakup berbagai elemen yang dapat menarik wisatawan ke suatu destinasi, termasuk daya tarik alam seperti pantai dan pemandangan, daya tarik budaya seperti situs bersejarah, cerita rakyat, pertunjukan tradisional, dan festival. Dalam upaya peningkatan daya tarik wisata ada tiga kriteria utama yang harus dipertimbangkan yaitu:

a. *Something to see*

Dalam konteks "*something to see*," hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise menawarkan keindahan visual yang sangat menarik bagi wisatawan. Pantai ini dikenal dengan pasir yang bersih, air laut yang jernih, dan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan. Keindahan alam ini berfungsi sebagai daya tarik utama yang memikat wisatawan untuk menikmati panorama yang jarang ditemukan di tempat lain. Pemandangan yang indah ini menciptakan kesan yang kuat dan positif, meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan yang ditawarkan.

b. *Something to do*

Aspek "*something to do*" berfokus pada kegiatan dan aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di Pantai Al Fath Stira Paradise. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantai ini menyediakan beberapa aktivitas dasar seperti berenang yang sangat populer di kalangan wisatawan objek wisata pantai. Namun, untuk meningkatkan daya tarik wisata, perlu

dikembangkan berbagai aktivitas tambahan yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise menyediakan lokasi untuk berkemah bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana malam di tepi pantai.

c. *Something to buy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Al Fath Stira Paradise saat ini memiliki keterbatasan dalam hal pilihan barang dan souvenir yang tersedia untuk wisatawan. wisatawan sering kali mencari kenang-kenangan atau souvenir khas yang dapat mereka bawa pulang sebagai tanda dari kunjungan mereka. Namun, saat ini, pilihan barang-barang tersebut masih sangat terbatas, yang bisa mengurangi daya tarik pantai ini bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbelanja yang lebih berkesan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk lokal yang unik, yang tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga mendukung ekonomi lokal.

Untuk meningkatkan daya tarik destinasi, pengelola Pantai Al Fath Stira Paradise telah menyediakan sebuah *cafe* yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. *Cafe* ini dirancang dengan suasana yang menyatu dengan keindahan alam sekitar, memungkinkan wisatawan untuk menikmati pengalaman yang lebih mendalam dan memuaskan saat berada di pantai. Dengan menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman, *cafe* ini berfungsi sebagai tempat yang sempurna untuk beristirahat dan bersantai setelah menikmati berbagai aktivitas di pantai. Menu yang ditawarkan bervariasi, mulai dari makanan ringan hingga hidangan utama, serta berbagai pilihan minuman segar yang cocok dinikmati di bawah sinar matahari atau sambil menikmati angin pantai yang sejuk.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan peningkatan daya tarik wisata adalah Al-Qur'an, Surah Qaf : 9

"وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ"

Terjemahnya:

"Dan Kami turunkan dari langit air yang diberkahi, lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati; demikianlah nanti kamu akan dikeluarkan."

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang manfaat air sebagai sumber kehidupan dan keberkahan.¹¹² Dalam konteks pengelolaan daya tarik wisata seperti Pantai Al Fath Stira Paradise, tafsir ini mengajarkan bahwa sumber daya alam, seperti air dan lingkungan sekitar, harus dikelola dengan bijaksana untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan. Air yang diberkahi dalam ayat ini menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan sumber daya alam agar dapat memberikan kehidupan dan manfaat. Dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam pantai secara baik, kita dapat meningkatkan daya tarik wisata sambil memastikan bahwa lingkungan tetap sehat dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan memanfaatkan anugerah Allah SWT dengan cara yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Salah satu hadis yang relevan dengan peningkatan daya tarik wisata adalah hadis dari Abu Hurairah RA, yang berbunyi:

“إِذَا قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ شَقْفَةٌ نَخْلٍ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَغْرِسَهَا قَبْلَ أَنْ تَقُومَ فَلْيَغْرِسْهَا”

Artinya:

¹¹² M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an”. Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 523.

"Jika hari kiamat telah tiba dan di tangan salah seorang di antara kalian ada benih kurma, maka hendaklah ia menanamnya, walaupun ia hanya mempunyai waktu untuk menanamnya sebelum hari kiamat tiba."¹¹³

Hadis ini menekankan pentingnya memanfaatkan dan mengelola sumber daya bahkan dalam situasi yang tampaknya tidak memungkinkan. Dalam konteks peningkatan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise, hadis ini mengajarkan bahwa setiap usaha untuk memperbaiki dan memanfaatkan sumber daya alam seperti pantai, fasilitas, dan atraksi adalah bentuk amal baik, bahkan jika kondisi tampak menantang.

Implikasi Positif dari peningkatan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise termasuk pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja baru, dan pengembangan infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik, peningkatan daya tarik dapat mendorong pelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Implikasi Negatif mungkin meliputi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem pantai jika tidak dikelola dengan bijaksana. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan dapat menyebabkan kepadatan yang mengurangi kenyamanan wisatawan dan meningkatkan biaya hidup lokal, yang bisa mempengaruhi penduduk setempat. Oleh karena itu, penting untuk mengelola peningkatan daya tarik wisata dengan hati-hati untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya.

¹¹³ Hadis dari Al-Bukhari dan Muslim. Dalam Sahih Al-Bukhari nomor 2320

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Pantai Al Fath Stira Paradise

Konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan pendukung) telah diterapkan, dan Pantai Al Fath Stira Paradise memiliki banyak potensi untuk menjadi tujuan wisata yang populer. Namun, ada beberapa aspek yang mendukung dan menghambat yang harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan daya tariknya. Pantai ini harus diidentifikasi dan dipahami dengan baik untuk mempertahankan pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan yang akan terus menarik wisatawan dan menawarkan pengalaman yang memuaskan.

Berikut faktor pendukung konsep 4A dalam meningkatkan daya tarik wisata Pantai Al Fath Stira Paradise:

1) Faktor alam

Pantai Al Fath terkenal dengan garis pantainya yang indah dan pasirnya yang halus, menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai dan menikmati keajaiban alam. Terdapat padang rumput yang luas dan pepohonan yang memberikan keteduhan di samping pantai, yang membuat tempat ini menyenangkan dan indah bagi para tamu. Daya tarik utama bagi para pelancong ke lokasi ini adalah keindahan alamnya.

Kesadaran akan potensi alam yang luar biasa ini mendorong dibangunnya tempat wisata di Pantai Al Fath. Pengelola pantai di daerah tersebut melihat potensi untuk tumbuh sebagai daya tarik wisata yang memberikan pengalaman alam yang asli dan menyegarkan. Tujuan untuk menyebarkan kelestarian lingkungan dan memungkinkan lebih banyak orang untuk menikmati keindahan alam mengarah pada keputusan untuk membuka pantai untuk wisatawan. Oleh karena itu, pengelola berdedikasi untuk mempertahankan keanggunan dan standar lingkungan alam saat ini.

Secara keseluruhan, keindahan dan kualitas alam di Pantai Al Fath, didukung oleh fasilitas yang memadai dan kerjasama yang baik, membuatnya menjadi destinasi wisata yang unggul. Komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata memastikan bahwa Pantai Al Fath dapat terus berkembang sebagai tempat yang indah, aman, dan nyaman bagi wisatawan. Dengan demikian, Pantai Al Fath tidak hanya menarik wisatawan dengan keindahannya tetapi juga memberikan pengalaman yang berkesan dan berkelanjutan.

2) Faktor Budaya

Sebagai taktik utama untuk mempromosikan penerapan konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Layanan Tambahan), administrasi Al Fath Stira Paradise telah membantu dalam menyelenggarakan teater dan tarian budaya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menjadikan pantai sebagai tujuan wisata yang lebih memikat.

Pantai ini memfasilitasi penyelenggaraan atraksi budaya yang khas dan menarik melalui pementasan produksi teater dan tarian tradisional. Pengalaman wisatawan akan semakin bertambah ketika mereka dapat menikmati kemegahan alam dan kedalaman budaya masyarakat. Konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Layanan pendukung) di Pantai Al Fath Stira Paradise didukung sebagian oleh pertimbangan budaya. Pengelola pantai dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bertahan lama kepada para wisatawan dengan memadukan bagian dari budaya lokal ke dalam tempat wisata mereka.

Pengelola memastikan bahwa wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang kegiatan budaya. Untuk memfasilitasi kehadiran wisatawan di acara-acara tersebut. Untuk mendukung acara budaya ini, fasilitas termasuk lokasi yang nyaman, serta ruang makan dan minum ditawarkan. Hal ini menjamin bahwa wisatawan akan senang dengan fasilitas

yang ada dan dapat menonton acara dengan nyaman. Wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih lengkap dan lebih terinformasi dengan bantuan layanan tambahan seperti fasilitas kesehatan, dan pos keamanan.

3) Faktor Sumber Daya Manusia

Karyawan yang akrab dengan area Pantai Al Fath Stira Paradise mungkin merupakan karyawan yang dapat menjadi pemandu di Pantai Al Fath Stira Paradise. Mereka dapat menawarkan detail tentang daya tarik utama pantai ini, seperti lokasi yang ideal untuk menikmati pemandangan, sejarah daerah tersebut, dan budayanya yang khas. Dengan pemahaman yang baik ini, para staf dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan menarik bagi pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik pantai.

Anggota staf dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitar pantai dapat memberikan petunjuk yang jelas dan bermanfaat kepada wisatawan tentang cara menuju ke sana. Mereka juga dapat memberikan saran untuk aksesibilitas yang lebih baik membuat wisatawan lebih mudah dan nyaman untuk mengunjungi Pantai Al Fath, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari Anggita Grace Damanik dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) Daya Tarik Wisata Green Owl Beach Bali." Dalam penelitiannya, Damanik mengidentifikasi bahwa pengembangan daya tarik wisata bergantung pada tiga faktor pendukung utama: faktor alam, budaya, dan sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keindahan alam pantai, kegiatan budaya lokal, serta kualitas pelayanan dan manajemen sumber daya manusia adalah elemen-elemen krusial dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Faktor alam mencakup keindahan pemandangan, kekayaan ekosistem, dan keunikan lingkungan yang dapat menarik perhatian wisatawan. Misalnya, pantai yang memiliki panorama yang menakjubkan dan kondisi

alam yang mendukung kegiatan luar ruangan dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung. Selain itu, faktor budaya melibatkan penonjolan aspek-aspek lokal seperti tradisi, festival, dan pertunjukan yang memberi nilai tambah pada pengalaman wisata. Budaya lokal yang kaya dan terpelihara dengan baik dapat memberikan pengalaman yang autentik dan memikat bagi wisatawan.

Sumber daya manusia, dalam hal ini, mencakup kualitas layanan yang diberikan oleh staf dan pengelola destinasi wisata. Pelayanan yang ramah, berpengetahuan, dan efisien dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memastikan pengalaman yang menyenangkan selama berkunjung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menekankan pentingnya memperhatikan ketiga faktor tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise. Dengan memperbaiki aspek-aspek alam, budaya, dan sumber daya manusia, pengelola dapat memastikan bahwa destinasi wisata tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan memuaskan bagi para pengunjung.

Adapun faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa analisis konsep 4A dalam peningkatan daya tarik wisata sebagai berikut:

1) Ketidakterlibatan Pemerintah

Dalam hal ini, tidak terlibatnya pemerintah dalam pengelolaan pantai Al Fath Stira Paradise berdampak terhadap kurangnya promosi sehingga pantai Al Fath Stira Paradise belum dapat memperkenalkan daya tariknya kepada masyarakat secara luas.

Pengembangan dan pengelolaan Pantai Al-Fath Paradise dilakukan sepenuhnya oleh pihak swasta atau komunitas lokal tanpa bantuan atau campur tangan dari pemerintah, seperti yang ditunjukkan oleh ketidakterlibatan pemerintah. Ini dapat mencakup hal-hal seperti pemeliharaan fasilitas, pengelolaan kebersihan, keamanan, dan pemasaran destinasi wisata.

Beberapa alasan ketidakhadiran pemerintah termasuk prioritas anggaran yang berbeda, kebijakan yang kurang mendukung, atau masalah dalam koordinasi dengan pihak swasta.

Ketidakterlibatan pemerintah ini dapat berdampak luas. Di satu sisi, komunitas atau pihak swasta mungkin lebih cepat dan fleksibel dalam membuat keputusan dan menerapkan perubahan. Namun, masalah terkait standar pelayanan, infrastruktur yang kurang memadai, atau kurangnya regulasi juga dapat muncul, yang dapat berdampak negatif pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Contoh ketidak terlibatan pemerintah dalam promosi daya tarik wisata Pantai Al Fath Stira Paradise dapat terlihat dari kurangnya dukungan dan inisiatif resmi untuk meningkatkan *visibilitas* destinasi ini. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang tidak melakukan pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan, baik melalui media sosial, situs web pariwisata, atau promosi di pameran wisata. Ketidak hadirannya dalam menyediakan anggaran untuk pengembangan infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas dapat mengurangi daya tarik pantai tersebut. Selain itu, tanpa adanya dukungan pemerintah, upaya lokal dalam mengorganisir acara atau kegiatan budaya yang dapat meningkatkan daya tarik wisata juga menjadi terbatas, sehingga potensi pantai ini tidak teroptimalkan dengan baik.

2). Fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai

Meskipun Pantai Al Fath Stira Paradise menawarkan keindahan alam yang luar biasa, kekurangan fasilitas dan infrastruktur dasar masih menjadi masalah besar yang mempengaruhi pengalaman wisatawan. Jalan menuju pantai belum sepenuhnya diperbaiki, meninggalkan beberapa bagian yang rusak atau tidak terawat dengan baik. Hal ini menyulitkan wisatawan dalam mencapai lokasi, terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan motor. Ketidaknyamanan dalam perjalanan ini bisa menjadi faktor penentu yang mengurangi minat wisatawan untuk datang ke pantai tersebut.

Hasil wawancara dengan wisatawan juga menunjukkan bahwa terdapat masalah pada aksesibilitas, fasilitas seperti toilet, dan kamar bilas yang masih sangat terbatas. Wisatawan sering kali harus menghadapi situasi di mana fasilitas tersebut tidak memadai, terutama saat ada kegiatan besar atau saat puncak kunjungan. Fasilitas pendukung di pantai ini juga tidak banyak. Misalnya, tidak ada cukup toilet umum untuk menangani volume wisatawan yang tinggi, terutama selama musim liburan. Hal ini sering mengakibatkan antrean panjang dan ketidaknyamanan bagi wisatawan. Selain itu, wisatawan juga kesulitan menemukan lokasi yang aman dan nyaman untuk memarkir mobil mereka karena area parkir yang terbatas.

Hasil temuan penelitian terkait faktor penghambat peningkatan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise di dukung oleh hasil penelitian Anggita Grace Damanik dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) Daya Tarik Wisata *Green Owl Beach* Bali." Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat faktor ketidakterlibatan pemerintah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi penghambat daya tarik wisata. Anggita Grace mengungkapkan bahwa akses menuju bibir pantai yang terbilang cukup melelahkan juga menjadi faktor penghambat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Kemudian, ketidak ikutsertaan pemerintah menyulitkan pengelola untuk mengembangkan bahkan melengkapi elemen 4A di objek wisata tersebut.

Ayat yang menjelaskan tentang konsep tersebut terdapat pada Q.S. Ali-Imran ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Terjemahnya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹¹⁴

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas, bahwa ayat-ayat tersebut menggambarkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terlihat dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam.¹¹⁵ Ayat ini mengajak orang-orang yang berakal untuk merenung dan memahami bahwa semua ciptaan Allah memiliki tujuan dan tidaklah sia-sia. Mereka yang beriman seharusnya mengingat Allah dalam berbagai keadaan, baik berdiri, duduk, atau berbaring, serta merenungkan ciptaan-Nya sebagai bentuk penghambaan dan permohonan perlindungan dari azab.. Mereka menyebut nama Allah dalam berbagai keadaan—baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring. Mereka juga merenungkan penciptaan alam semesta, menyadari bahwa tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia. Akibatnya, mereka berdoa kepada Allah memohon perlindungan dari azab neraka.

Ayat Surah Ali-Imran ayat 191 relevan dengan faktor alam dalam peningkatan daya tarik wisata di Pantai Al Fath Stira Paradise karena ayat ini menekankan pentingnya merenungkan dan menghargai ciptaan Allah, yang mencakup keindahan alam. Dalam konteks pantai, ayat ini mengajarkan kita untuk menyadari keindahan dan keajaiban yang ada di sekitar kita, seperti pesona pantai, pemandangan laut, dan lanskap alam sekitarnya. Dengan mengapresiasi dan merenungkan ciptaan tersebut, kita dapat lebih memahami nilai dan potensi alam yang ada di Pantai Al Fath Stira Paradise. Hal ini dapat memotivasi pengelola untuk memelihara dan memanfaatkan keindahan alam

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, Alqur'an dan terjemahnya, h. 59

¹¹⁵ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an”. Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 358.

dengan bijaksana, serta menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan berkesan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang kekuatan dan keindahan alam dapat memicu upaya konservasi yang menjaga kelestarian pantai, menjadikannya sebagai daya tarik yang berkelanjutan bagi wisatawan.

Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konsep 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Akomodasi, dan Amenitas) dalam peningkatan daya tarik wisata, salah satu hadis yang relevan adalah:

“لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ”

Artinya:

"Belum beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."¹¹⁶

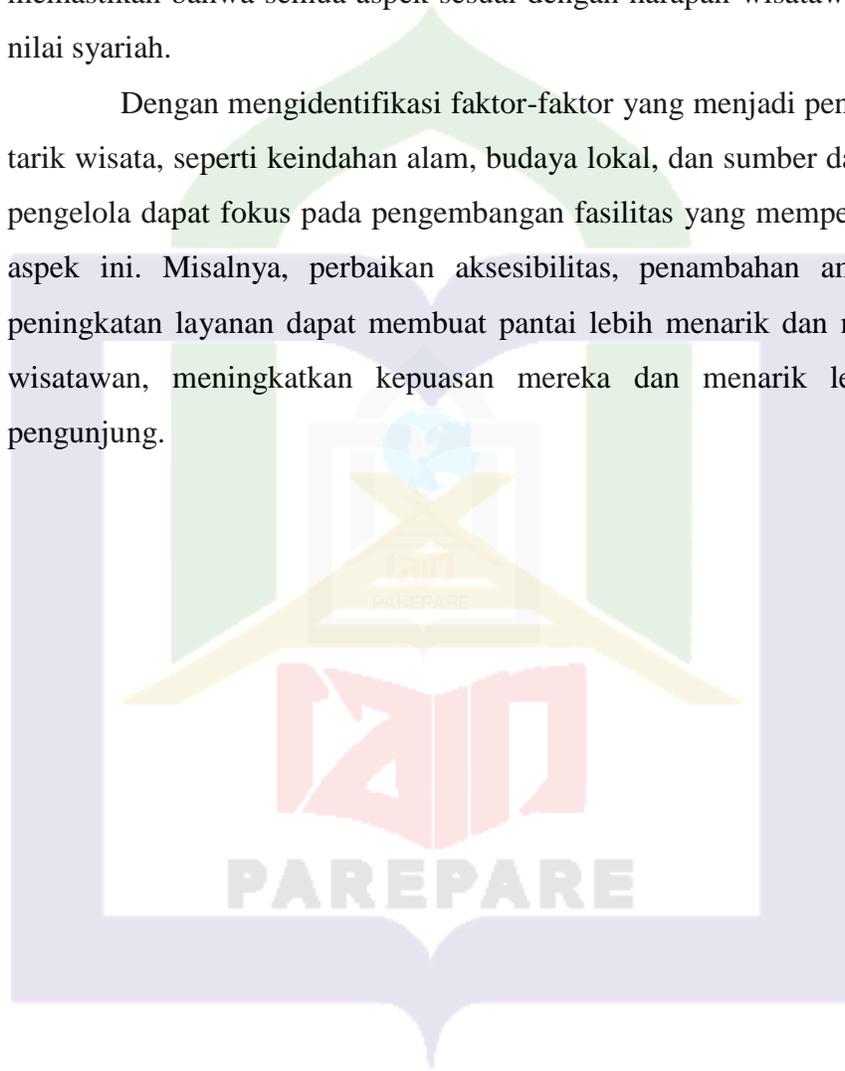
Hadis ini mengajarkan prinsip empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain, yang dapat dihubungkan dengan konsep 4A dalam pariwisata. Faktor pendukung penerapan konsep 4A, seperti menyediakan aksesibilitas yang baik, atraksi yang menarik, akomodasi yang memadai, dan amenitas yang berkualitas, harus didasarkan pada prinsip mencintai dan memperhatikan kebutuhan wisatawan seperti kita memperhatikan kebutuhan diri sendiri. Ini mendorong pengelola destinasi wisata untuk memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan memenuhi harapan dan standar pengunjung.

Dalam konteks pariwisata syariah, mengajarkan pentingnya empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain dalam penerapan konsep 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Akomodasi, dan Amenitas). Prinsip ini mendorong pengelola destinasi wisata untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang mematuhi standar syariah, seperti kebersihan, kehalalan, dan kesopanan, serta memastikan bahwa semua wisatawan merasa dihargai dan puas. Menerapkan

¹¹⁶ Hadis dari Abu Hurairah RA. diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Muslim No. 45.

prinsip ini dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata, menguatkan hubungan dengan komunitas lokal, dan memberikan manfaat yang adil. Namun, tantangan dalam pelaksanaannya termasuk potensi biaya yang tinggi dan kompleksitas manajerial, yang memerlukan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa semua aspek sesuai dengan harapan wisatawan dan nilai-nilai syariah.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong daya tarik wisata, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan sumber daya manusia, pengelola dapat fokus pada pengembangan fasilitas yang memperkuat aspek-aspek ini. Misalnya, perbaikan aksesibilitas, penambahan amenities, dan peningkatan layanan dapat membuat pantai lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan, meningkatkan kepuasan mereka dan menarik lebih banyak pengunjung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, penerapan teori 4A dari Cooper bahwa di Pantai Al Fath Stira Paradise telah berhasil meningkatkan daya tarik wisata pantai ini. Daya tarik wisata pantai Al-Fath Stira Paradise yaitu pantai dengan lingkungan yang bersih, akses jalan menuju pantai Al Fath masih cukup baik meskipun perlu untuk lebih ditingkatkan lagi, kemudian fasilitas di pantai Al Fath Stira Paradise belum maksimal dan masih dalam tahap pembangunan seperti vila, layanan pendukung di pantai Al Fath Stira Paradise bekerja sama dengan penyedia layanan medis terdekat dan pihak kepolisian. Secara garis besar, pengelola masih terus berupaya untuk meningkatkan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise.
2. Faktor pendukung di pantai Al Fath Stira Paradise sejalan dengan teori dari Marlin Bahwa potensi alam seperti pemandangan pantai yang alami dan padang rumputnya, Potensi budaya di pantai Al Fath Stira Paradise berupa pentas teater dan pertunjukan tari tradisional menjadi faktor yang mendorong peningkatan daya tarik wisata, dan terakhir potensi manusia berupa karyawan yang bekerja di sana sebagai sumber daya manusia yang mendukung peningkatan daya tarik wisata di pantai Al Fath Stira Paradise. Kemudian, berdasarkan teori dari Chaerunissa faktor penghambat di pantai Al fath stira paradise yaitu ketidakterlibatan pemerintah, serta fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Ketidakterlibatan pemerintah di pantai Al Fath Stira Paradise menyebabkan pantai Al Fath Stira Paradise belum dapat memperkenalkan daya tariknya kepada

masyarakat secara luas. Sedangkan fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai di pantai Al Fath Stira Paradise kurang maksimal sehingga pada masa-masa liburan dengan tingkat kunjungan wisatawan yang banyak akan menyebabkan antrian panjang wisatawan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yaitu:

1. Disarankan agar pengelola meningkatkan dan menambah fasilitas yang ada saat ini, seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir. Mereka juga harus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Lebih banyak wisatawan juga dapat ditarik dengan berkolaborasi dengan agen perjalanan dan meningkatkan promosi di media sosial.
2. Bagi akademisi dan mahasiswa di Program Pariwisata Syariah, serta program lainnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi yang sama, disarankan agar para peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis jenis sampel populasi sehingga hasil penelitian yang dilakukan di daerah ini dapat lebih disempurnakan dan dikontekstualisasikan untuk lebih memahami perkembangan daya tarik wisata.

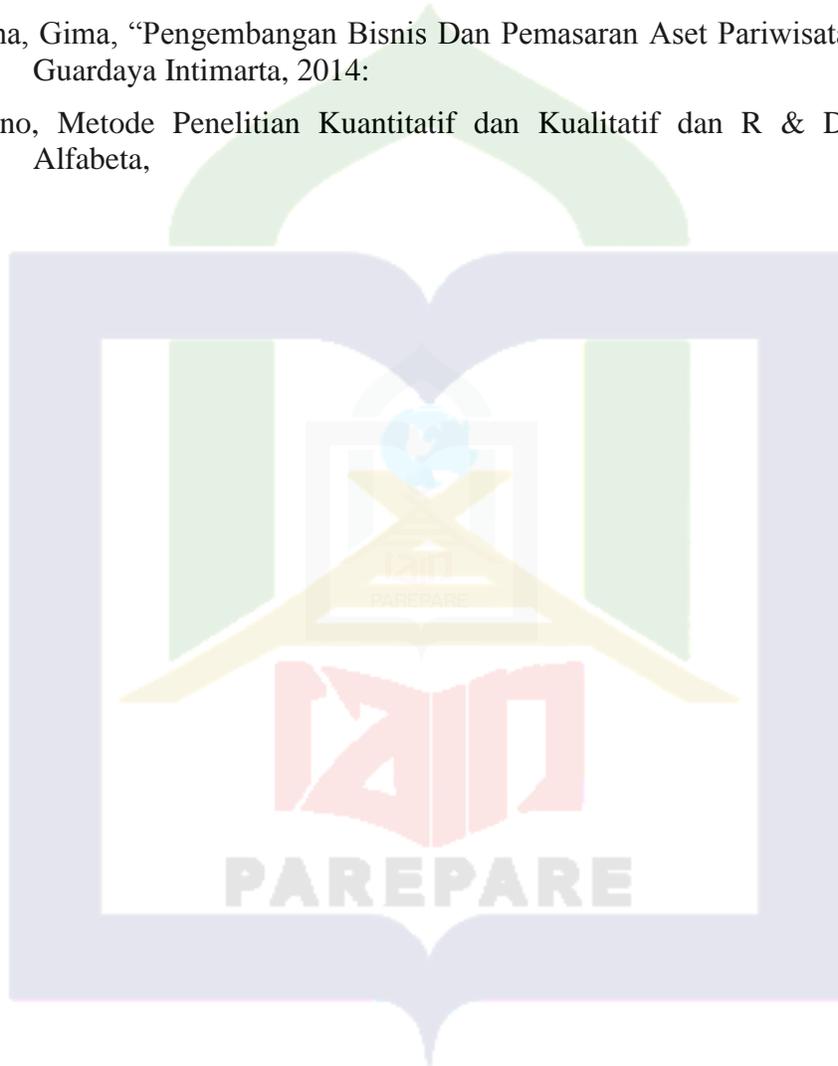
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al'Karim

- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) Sumber Informan:
- B, Baru/Matthew, Miles dan Huberman, A. Michael ; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992
- Bungis, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 2020
- Cooper, et. al. *Tourism Principle and Practice*, 3rd ed. Prentice Hall, Newyork. 2005
- Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, dan Publikasi Hasil Penelitian*
- Danamic, Anggita Grace, “Analisis Pengembangan Komponen 4a (Attraction , Amenities , Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali,” Skripsi Universitas Pradita, 2023
- Darsoprajitno, Soewarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*
- Hermawan, Hary, ‘Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata’. (2018)
- Indriastuty, Nina, dkk. "Analisis daya tarik wisata, persepsi harga, dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung ulang dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening: (Studi pada Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan)." *Jurnal GeoEkonomi* 11.1 (2020)
- Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia 2010.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Mellu, Marlin Rosianti dan Bunga, Tobias Tokan, Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management (SME's)*. 7(2), 2018

- Miles, Matthew B, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode
Moleong, J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2002)
- Nurchahyo, R. J. dan Yulianto, “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjungan
Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman
Yogyakarta” Vol. 2, No.1 (2019)
- Oka A. Yoeti, Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata (Jakarta: Pradnya
Paramita, 2002)
- Pitana, I Gede dan P.G Gayatri, Sosiologi Pariwisata (Yogyakarta: Penerbit Andi,
2005).
- Pratama, T. A. R. R. Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan
Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan.
Ejournal Kawasa, 10(2) 2020
- Prayoga, Yogi, Analisis strategi pengembangan daya tarik wisata pantai telawas di
Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, 2022
- Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu
Sosial,
- Rahma, A. A. POTENSI sumber Daya Alam dalam mengembangkan Sektor
Pariwisata di Indonesia. Jurnal Nasional Pariwisata, 12(1), (2020).
- Rahma, Femi Nadia and Hermiawati Retno Handayani, Pengaruh Jumlah Kunjungan,
Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap
Penerimaan Sektor Pariwisata, (Diponegoro Journal Of Economic Vol. 2,
No. 2 2013)
- Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, bab I, pasal 1.
- Rojabi, Siti Hamdiah, Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata, Nature Methods,
2023.
- Rosidi, Imron, Karya Tulis Ilmiah, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011)
- Sammeng, Andi Mappi, Cakrawala Pariwisata (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Setiawan, I Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity,
Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran,
Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali 2015.
- Setyanto, I., & E. P. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan
Wisatawan Pantai Gemah Tulungagung. Jurnal Administrasi Bisnis,
Volume 72 No 1, 2019.

- Shihab M. Q, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an". Ed (5), Lentera Hati, 2005
- Simamora, Rotua Kristin, et al, "Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara," Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik 4, no. 1 2016.
- Sugiama, Gima, "Pengembangan Bisnis Dan Pemasaran Aset Pariwisata," Bandung: Guardaya Intimarta, 2014:
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,





	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : NURUL IZATI
 NIM : 2020203893202020
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN
 DAYA TARIK WISATA PANTAI AL FATH STIRA
 PARADISE KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan konsep 4A terhadap peningkatan daya tarik objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang?

- **Attractions (Atraksi):**
 1. Apa saja atraksi utama yang ditawarkan oleh Pantai Al Fath Stira Paradise?
 2. Apakah ada acara atau kegiatan khusus yang diadakan di pantai ini untuk menarik wisatawan?
- **Accessibility (Aksesibilitas):**
 1. Bagaimana kondisi jalan menuju Pantai Al Fath Stira Paradise?
 2. Seberapa jelas dan informatif petunjuk arah menuju pantai ini?
- **Amenities (Fasilitas):**

1. Fasilitas apa saja yang tersedia di Pantai Al Fath Stira Paradise?
2. Bagaimana kondisi kebersihan dan perawatan fasilitas yang ada? dan Apakah jumlah fasilitas mencukupi untuk jumlah wisatawan yang berkunjung?

- **Ancillary Services (Layanan Pendukung):**

1. Apakah tersedia layanan pendukung seperti layanan keamanan, Kesehatan dan informasi wisata dan lainnya di pantai ini?

2. Peningkatan daya tarik wisata pantai Al Fath Stira Paradise

1. Apa kegiatan atau aktivitas yang paling Anda nikmati saat berkunjung ke Pantai Al Fath Stira Paradise?
2. Apa yang menjadi daya tarik utama di Pantai Al Fath Stira Paradise yang membuat wisatawan tertarik untuk datang?
3. Apakah di Pantai Al Fath Stira Paradise tersedia toko atau kios yang menjual oleh-oleh atau barang-barang yang bisa dibeli oleh pengunjung?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat konsep 4A dalam peningkatan daya tarik pada objek wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang?

- **Faktor Pendukung:**

1. Apa saja kelebihan atau keunggulan utama dari Pantai Al Fath Stira Paradise yang mendukung peningkatan daya tarik wisata?
2. Apakah ada program promosi atau pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan?
3. Bagaimana pengaruh event atau kegiatan khusus terhadap peningkatan jumlah wisatawan?

- **Faktor Penghambat:**

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas di Pantai Al Fath Stira Paradise?

2. Bagaimana kondisi infrastruktur akses menuju pantai yang mungkin menjadi penghambat?
3. Apakah ada kendala dalam penyediaan layanan informasi dan pemandu wisata yang memadai?

Parepare, 05 juni 2024

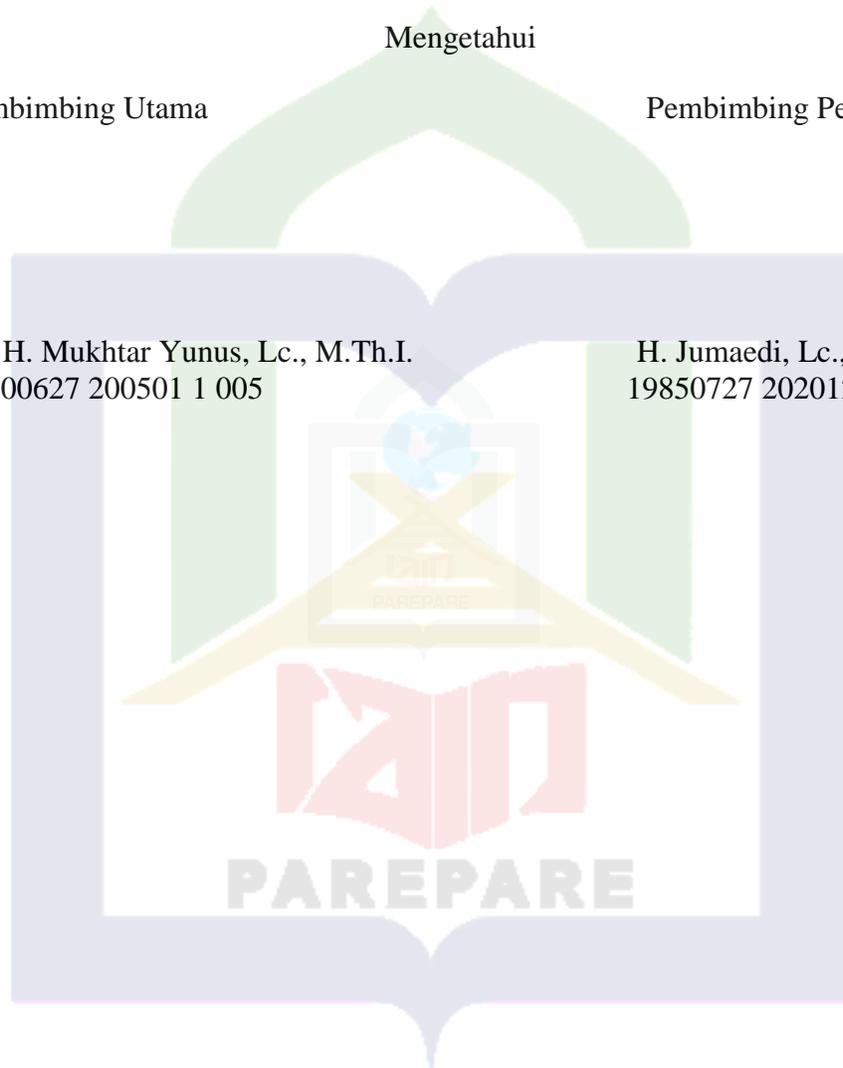
Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.
19700627 200501 1 005

H. Jumaedi, Lc., M.A.
19850727 202012 1 008



TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Apa saja atraksi utama yang ditawarkan oleh Pantai Al Fath Stira Paradise dan bagaimana wisatawan menilainya?

Narasumber: Atraksi utama di pantai kami meliputi pemandangan pantai yang indah dengan pasir putih, area rekreasi, dan spot foto yang menarik. Wisatawan umumnya memberikan ulasan positif mengenai keindahan pantai dan keunikan atraksi yang kami tawarkan. Mereka sangat menikmati suasana pantai yang bersih dan alami.

Pewawancara: Bagaimana kondisi aksesibilitas menuju Pantai Al Fath Stira Paradise dan apa yang perlu ditingkatkan?

Narasumber: Kondisi jalan menuju pantai cukup baik, meskipun ada beberapa bagian yang perlu perbaikan dan peningkatan. Kami juga berusaha memperbaiki petunjuk arah dan aksesibilitas untuk wisatawan berkebutuhan khusus.

Pewawancara: Apa saja fasilitas yang tersedia di Pantai Al Fath Stira Paradise dan bagaimana tanggapan wisatawan terhadapnya?

Narasumber: Fasilitas yang tersedia meliputi toilet umum, area parkir, warung makanan dan minuman, serta tempat penyewaan peralatan pantai. Kami berusaha menjaga kebersihan dan perawatan fasilitas dengan baik. Wisatawan sebagian besar memberikan tanggapan positif, meskipun jumlah fasilitas masih perlu ditingkatkan terutama pada masa liburan.

Pewawancara: Bagaimana layanan pendukung di Pantai Al Fath Stira Paradise dan bagaimana keamanan serta keselamatan wisatawan di jaga?

Narasumber: Kami menyediakan layanan informasi wisata di pusat informasi dekat pintu masuk pantai dan melalui media sosial. Kami juga memiliki kerjasama dengan klinik kesehatan terdekat dan menyediakan pos pertolongan pertama di area pantai. Keamanan dan keselamatan di jaga melalui kerjasama dengan pihak kepolisian.

Pewawancara: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan daya tarik Pantai Al Fath Stira Paradise?

Narasumber: Faktor pendukung meliputi keindahan alam pantai, sumber daya manusia, dan dukungan dari acara budaya. Kendala utama yang dihadapi yaitu ketidak terlibatan pemerintah daerah memberikan dukungan, serta masalah fasilitas dan infrastruktur yang belum maksimal.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIERI -YANITA
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pekkabata
Umur : 22 tahun

Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Nurul Izati untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Sira Paradise Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diajukan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25 Mei 2024



Yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI MUHAMMADAH**
Pekerjaan : **ADMIN Pantai**
Alamat : **ANCOL BARAT, PINRANG**
Umur : **28**

Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Nurul Izati untuk keperluan skripsi dengan judul "**Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diajukan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25 Mei 2024


Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalizah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Masula
Umur : 21 tahun

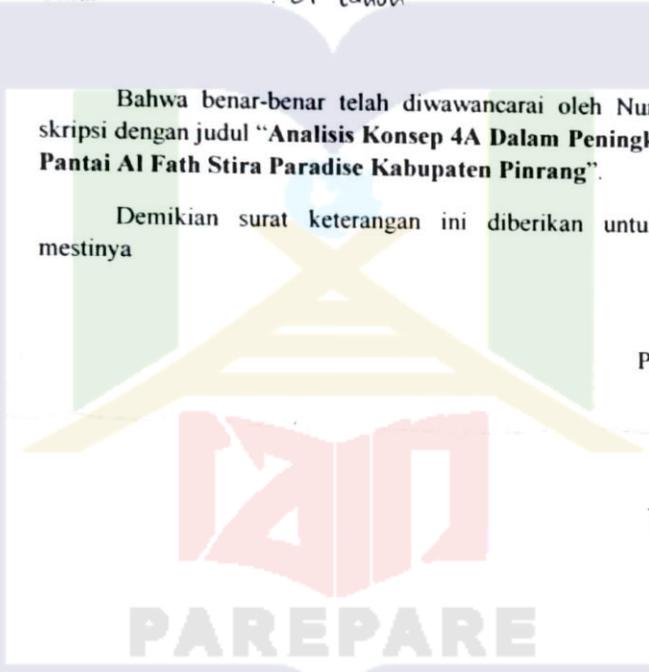
Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Nurul Izati untuk keperluan skripsi dengan judul "**Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diajukan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25/05/2024



Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ARIADI*
Pekerjaan : *Pengelola*
Alamat : *Paria*
Umur : *30*

Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Nurul Izati untuk keperluan skripsi dengan judul "**Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diajukan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25 Mei... 2024



Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1327/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

26 April 2024

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL IZATI
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 07 Januari 2002
 NIM : 2020203893202020
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : JL.CEMPAKA , KELURAHAN PACONGAN, KECAMATAN PALETEANG,
 KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA PANTAI AL FATH PARADISE KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2024 sampai dengan tanggal 01 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0224/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-05-2024 atas nama NURUL IZATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0467/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 07-05-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0221/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 07-05-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : NURUL IZATI
 4. Judul Penelitian : ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA PANTAI AL FATH PARADISE KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DAN PENGELOLA WISATA PANTAI AL FATH PARADISE
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Mei 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI PANTAI AL-FATH
STIRA PARADISE



PANTAI ALFATH STIRA PARADISE

Lingkungan Baru Serang, Kel. Data, Kec. Daumpanua
Kabupaten Pinrang - Tlp. 08135277741

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 020/A/PASP/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hery Yan Herman
Jabatan : Operational Manager
Alamat : Ling. Baru Serang

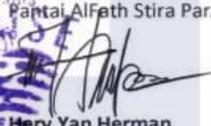
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nurul Izati
NIM : 2020203893202020
Pekerjaan : Mahasiswi
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jln. Cempaka, Kel. Pacongang, Kec. Paleteang
Telepon : 082292127339

Telah selesai melakukan penelitian di wisata pantai Alfath Stira ParADise selama kurang lebih satu bulan, terhitung mulai tanggal 01 Mei 2024 s/d 01 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS KONSEP 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA PANTAI ALFATH STIRA PARADISE KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Serang, 09 Juni 2024
Manajemen Wisata
Pantai Alfath Stira ParADise


Hery Yan Herman
Operational Manager

DOKUMENTASI

Wawancara dengan wisatawan



wawancara dengan pengelola pantai



Wawancara dengan admin pantai



wawancara dengan pengelola



Parkiran motor



Pemandangan pantai



Daya tarik pantai



Mushallah



Toilet Pantai



Restoran pantai

BIODATA PENULIS



Nurul Izati, lahir di Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 07 januari 2002. Penulis menempuh pendidikan mulai sekolah dasar di SDN 189 Pinrang (Lulus Pada Tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 7 Pinrang (lulus pada tahun 2016), kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas di SMKN 2 Pinrang (Lulus tahun 2020). Pada tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil prigram studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT Pegadaian Kota Parepare. Kemudian melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun tiktok, Desa Kadingeh, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi “Analisis Konsep 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Pantai Al Fath Stira Paradise Kabupaten Pinrang”.